

**PENERAPAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH
TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
SMPS ISLAM AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUSLIM

NIM. 150201133

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**PENERAPAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH TERHADAP
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPS ISLAM
AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

MUSLIM

NIM. 150201133

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

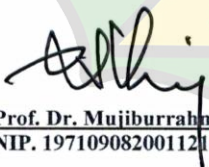
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Prof. Dr. Mujiurrahman, M.A
NIP. 197109082001121100


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

**PENERAPAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH
TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPS
ISLAM AL-FALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 30 Desember 2021 M
25 Jumadil Awwal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

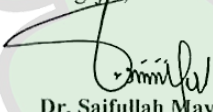
Sekretaris,


Prof. Dr. Mujiurrahman, M.A
NIP. 19710908200112100


Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A
NIP. 198505262010032002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001


Dr. Syahrul Riza, M.A
NIP. 197305232007011021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091985031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muslim
NIM : 150201133
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2021



Yang Menyatakan

MUSLIM
NIM. 150201133

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam Islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. selaku Rektor dan Para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A. sebagai Penasehat Akademik dan sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Saifullah Maysa, S.Ag, M.A. sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Kepala dan wakil kepala sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, serta seluruh guru, staf dan karyawan SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.
8. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Yunidin, Ibunda tercinta Murniyati dan Nekma tercinta Manina yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Terimakasih juga buat Cek Utet, Bunda Ani, Ande Mey, Bibi, Cutbang, Adek-adekku,

Nanak Wira Hassan dan semuanya, yang terus memberikan semangat, motivasi dan sumbangan materil dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.

9. Terimakasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya, Julkadri, Harto Darsim, ustadz Rijal Fahmi, Bang Hendri, Munawir Sajali AK, Ogek Adi Pohan, Al-Hawi, Su'aib Berutu, yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2015.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

بندة الرانيري

Banda Aceh, 21 Desember 2021

A R - R A N I R Y

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Kajian Terdahulu	15
G. Fokus Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah	20
B. Kedisiplinan Siswa.....	40
C. Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa	53
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	56
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	57
D. Teknik Analisis Data.....	58

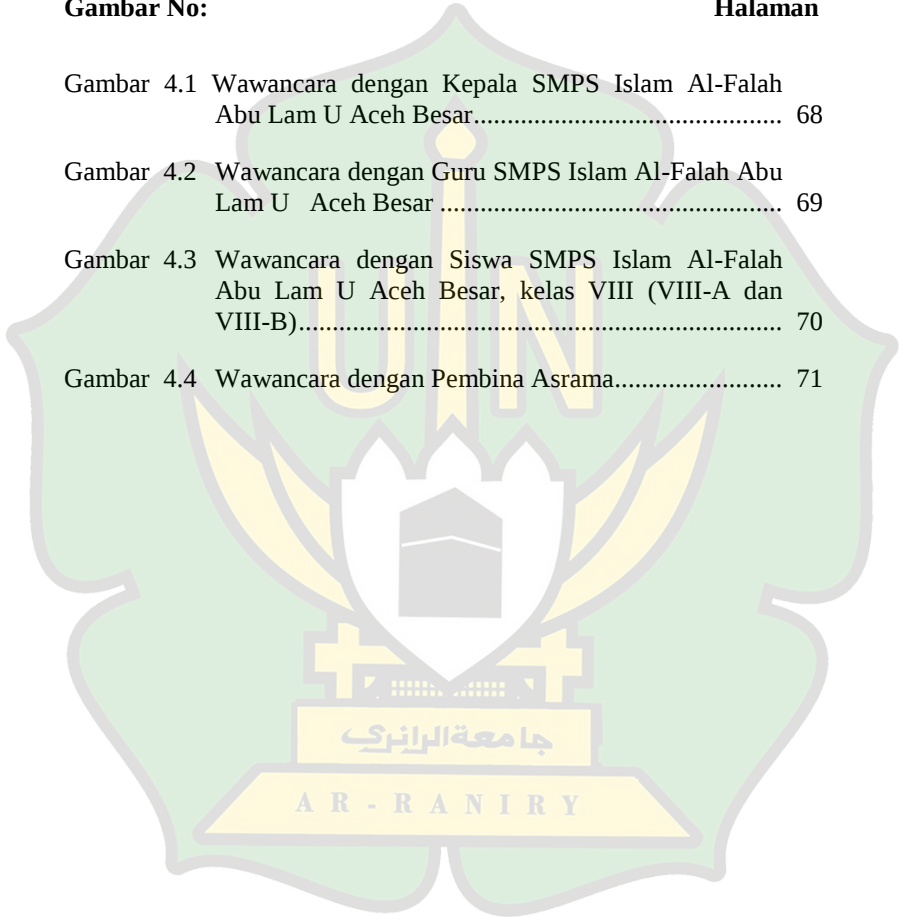
	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Kebijakan dan Implementasi shalat fardhu berjama'ah di Kalangan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.....	67
C. Kedisiplinan Siswa SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U Aceh Besar.....	85
D. Penerapan Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan yang Diterapkan Siswa SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U Aceh Besar.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U	62
Tabel 4.2 Keadaan Siswa/i SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U.....	63
Tabel 4.3 Data Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U.....	64
Tabel 4.4 Daftar Nama-nama Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U	65
Tabel 4.5 Hasil Observasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur Berjama'ah Siswa.....	76
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U.....	88

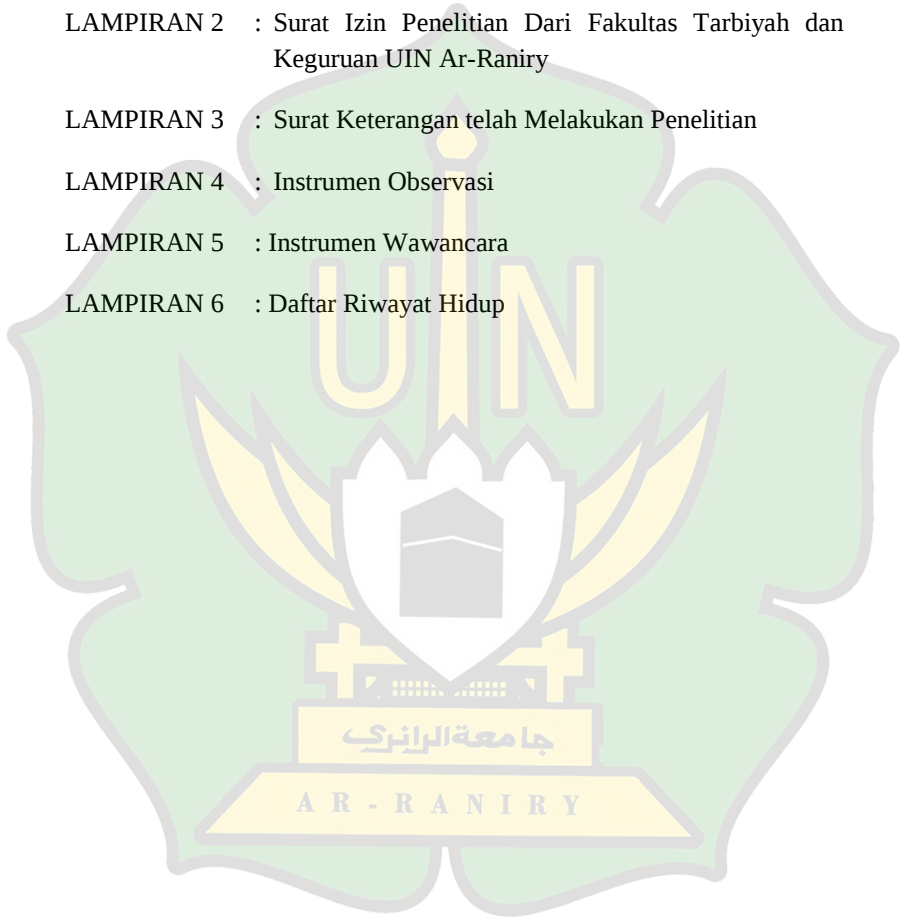
DAFTAR GAMBAR

Gambar No:	Halaman
Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.....	68
Gambar 4.2 Wawancara dengan Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar	69
Gambar 4.3 Wawancara dengan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, kelas VIII (VIII-A dan VIII-B).....	70
Gambar 4.4 Wawancara dengan Pembina Asrama.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Muslim
NIM : 150201133
Judul Skripsi : Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar
Tanggal Sidang : Kamis, 30 Desember 2021
Tebal Skripsi : 101 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M.A.
Pembimbing II : Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A.
Kata Kunci : Shalat Fardhu Berjama'ah, Kedisiplinan, Siswa

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan di lapangan, bahwa masih ada siswa yang menyepelekan kegiatan shalat fardhu berjama'ah dengan terlambat-lambat menghadiri shalat fardhu berjama'ah dan memilih bersenda gurau dengan teman-temannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: *pertama*, untuk mengetahui kebijakan shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar; *kedua*, Untuk mengetahui penerapan shalat fardhu berjama'ah terhadap pembentukan kedisiplinan yang diterapkan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, satu orang guru, satu orang pembina asrama dan sebelas orang siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dapat membina kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa serta memberikan dorongan kepada siswa dalam mengimplementasikan shalat fardhu berjama'ah secara disiplin dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti memberikan motivasi, *punishment* (hukuman) dan sebagainya. Sehingga terbentuknya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, kemudian siswa yang disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah akan membentuk kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul Karim merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS. Kitab yang didalamnya Terkandung aturan-aturan dan pedoman pokok bagi para pemeluknya. Berbagai perintah dan larangan, halal dan haram, baik dan buruk, serta kisah-kisah orang-orang terdahulu yang dapat kita jadikan pelajaran dalam kehidupan. Selain itu, juga membicarakan berbagai bentuk ibadah yang harus dikerjakan oleh umat manusia dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Secara umum, Syaikh Shalih Al-Utsaimin menjelaskan bahwa ibadah berarti mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan penuh cinta (*Mahabbah*) dan pengagungan (*ta'zhim*), dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya yang telah disyariatkan. Pengertian tersebut sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5 dan surat Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah 98: 5)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariat 51: 56)

Secara khusus, makna ibadah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Taimiyah adalah seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan ataupun perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin, seperti *khauf* (takut), *tawakkal* (berserah diri), shalat, zakat, puasa, dan sebagainya dari apa yang disyari’atkan dalam Islam. Makna ini mencakup semua sisi ibadah sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaikh Abdurrahman Bin Hasan dalam *Fatul Majid*, yaitu ibadah hati, lisan, dan anggota tubuh (perbuatan).¹

Salah satu bentuk ibadah itu sendiri adalah pelaksanaan shalat yang langsung Allah SWT perintahkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika isra’ Mi’raj. Menurut syari’at, shalat berarti ibadah kepada Allah berupa ucapan dan perbuatan yang dikenal dan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Pengertian shalat menurut istilah ahli fiqih adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.³

Dari definisi di atas, jelaslah bahwa shalat adalah bukti konkrit ketaatan kita kepada Allah SWT dalam menjalankan perintah-Nya, yang mana ibadah shalat itu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam

¹ M. Khalilurrahman Al-MahFani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2016), h. 2-3

² Sa’id bin Ali bin Wahf Al-Qhathani, *Ensiklopedi Shalat Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2006), h. 161

³ Syarif Hademasyah, *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab Mudah Memahami Fikih Dengan Metode Skema*, (Jakarta: PT. Mizan Publika), h. 8

berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Serta dalam praktiknya tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi sedikitpun. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanakan shalat adalah banyak sekali, diantaranya Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.”* (QS. Thahaa 20: 14)

Dari ayat-ayat di atas dijelaskan bahwa ibadah shalat adalah suatu kewajiban bagi pemeluknya dan sekaligus menjadi kebutuhan kita selaku hamba Allah SWT agar selalu ingat dan mengabdikan kepada-Nya. Dalam ajaran Islam, ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib dilaksanakan setiap hari, yaitu ibadah shalat lima waktu yang telah ditentukan waktunya oleh Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (QS. An-Nisaa 4: 103)

Selain itu, juga ada beberapa pernyataan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, yang membuktikan

betapa pentingnya peranan ibadah shalat dalam ajaran Islam, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Shalat merupakan salah satu ciri penting dari orang yang bertakwa, sebagaimana Firman Allah yang terdapat didalam Al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 3 :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.” (Q.S Al-Baqarah 2: 3)

2. Shalat adalah merupakan tiang agama, sebagaimana Hadits Nabi SAW :

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Dari Umar bin Khattab R.A bahwa Nabi SAW bersabda: shalat itu adalah tiang agama.” (HR. Al-Baihaqi).⁴

3. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. sebagaimana Hadits Nabi SAW, sebagai berikut :

فر ضت الصَّلَاةَ عَلَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِ بِهِ خَمْسِينَ ثُمَّ
نَقَصْتُ حَتَّى جَعَلْتُ خَمْسًا

⁴ Jamal Al-Din Abd Ar-Rahman Al-Suyuthi, *Al-Jami; Al-Shaghir*, (Beirut : Dar Fikr) Jilid II, h. 51

Artinya: “Shalat difardhukan atas Nabi SAW, pada malam ia di-Isra’-kan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima...” (HR. Ahmad, Nasa’i, dan Tirmidzi yang menegaskan kesahihan hadits ini)⁵

4. Shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits Nabi SAW, sebagai berikut :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ قِيلَتْ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ رُدَّتْ رُدَّتْ رُدْعَتُهُ سَائِرُ عَمَلِهِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Awal amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya diterima maka akan diterima pulalah amalan-amalannya yang lain. Tetapi jika shalatnya di tolak, maka akan di tolak pula amalan-amalannya yang lain.” (HR. Ibnu Majah)⁶

5. Shalat mencegah seorang hamba dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surah Al-Ankabut ayat 45:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat.

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah, *Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut : Dar Fikr, 1994), Jilid I, h. 257

⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut : Darul Kutub Ilmiah), Jilid I, h. 458

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-‘Ankabut 29: 45).

Ibadah shalat merupakan sebuah bentuk peribadatan yang banyak peranan dan manfaatnya. Mengerjakannya secara teratur menyebabkan seorang muslim selama siang dan malam mengingat relasinya dengan sang pencipta. Hal ini membuatnya tidak pernah lupa bahwa ia adalah seorang hamba dan mematuhi segala apa yang diperintahkan-Nya.⁷ Shalat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengendalian hawa nafsu, terutama bagi orang yang melaksanakannya dengan khushyu (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharapkan ridha Allah semata.

Perumpamaan ibadah shalat yang dilaksanakan, terutama ibadah shalat lima waktu adalah seperti air sungai yang berada di depan pintu rumah seseorang, kemudian ia mandi didalamnya setiap hari lima kali, yang pasti akan membersihkan dirinya dari segala kotoran. Begitu juga shalat lima waktu yang dilakukan oleh seorang dengan ikhlas, pasti akan menghapus dosa-dosa sebagaimana air menghilangkan najis dan kotoran yang ada di badan. Sesungguhnya shalat fardhu itu antara yang satu dengan yang lainnya adalah penghapus dosa selama yang bersangkutan tidak melakukan dosa-dosa besar.

Melalui pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketakwaan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan seseorang

⁷ Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 91

akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negatif dan membawa kelembah perbuatan maksiat.

Ibadah shalat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mendapatkan banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat itu sendiri, salah satunya adalah dapat memberikan ketenangan lahir dan batin bagi orang yang melaksanakannya dengan ikhlas. Ibadah shalat mengandung makna penghambaan dan simbol ketaatan seorang hamba kepada tuhan-Nya. Sebab, tidak semata-mata manusia diciptakan oleh Allah SWT, melainkan agar senantiasa taat dan patuh beribadah kepada-Nya.⁸

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa melalui shalat kita akan selalu mengingat kepada Allah SWT mulai sejak pagi, siang, malam, hingga pagi lagi. Hal ini kemudian direalisasikan melalui sikap tunduk, patuh dan berendah diri, memuji serta mengagungkan-Nya dengan penuh ketekunan dan kesadaran yang pada akhirnya bagi yang menjalankannya akan mampu terhindar dari segala perbuatan keji dan kemungkaran.

Seseorang yang melaksanakan shalat dengan kesadaran dan ketekunan, ia akan mempunyai kepribadian yang sempurna, berakhlak mulia, disiplin, jujur, taat, sungguh-sungguh, sabar dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna serta segala kehidupannya semata-mata ikhlas karena Allah SWT.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka secara tidak langsung pengamalan ibadah shalat mengandung berbagai pendidikan terutama yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu siswa akan memiliki akhlak yang mulia,

⁸ Mahrus As'ad, *Memahami Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Amrico, 2003), h. 77

disiplin, taat, jujur, cinta kebersihan dan sebagainya. Jadi, nilai-nilai ibadah shalat seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban, akan tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap disiplin.

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan mempunyai peranan yang penting. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan kedisiplinan bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar dengan lancar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur.⁹

Mengutip pendapat Amir Daien Indrakusuma di dalam tulisan Nur Ismi Wibowo, Disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.¹⁰

Dalam belajar, disiplin merupakan hal yang perlu diperlukan bagi siswa. Karena untuk penyelenggaraan sekolah yang memiliki

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), h. 10

¹⁰ Nur Ismi Wibowo, "Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1, Maret 2021, h. 26-31

prestasi yang tinggi, hal yang utama dilakukan adalah membina disiplin siswa.¹¹

Menerapkan kedisiplinan dalam berbagai situasi memang tidak mudah, akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin. Sesuatu pasti bisa tercapai jika ada keinginan, niat serta usaha. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan dibutuhkan pembiasaan dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Telah dijelaskan di atas, bahwa pembiasaan pengamalan ibadah shalat khususnya shalat fardhu berjama'ah secara tidak langsung berkaitan erat terhadap kedisiplinan.

SMPS Islam Al Falah Abu Lam U Aceh Besar merupakan salah satu satuan pendidikan swasta tingkat menengah pertama yang langsung diarahkan dan diawasi oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Disekolah ini, shalat fardhu berjama'ah merupakan kegiatan rutinitas yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa tanpa terkecuali, hal ini dapat dilihat dari sistem lembaga pendidikan itu sendiri yakni *boarding school*.

Ibadah shalat fardhu berjamaah yang menjadi kegiatan pembiasaan di SMPS Islam Al Falah Abu Lam U Aceh Besar harusnya bisa menjadikan hal yang positif bagi para siswanya, karena dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membuat para siswa semakin aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah, namun siswa yang mengikuti kegiatan ini ternyata belum bisa semuanya, masih ada beberapa siswa yang menyepelekan kegiatan tersebut dengan tidak menghadiri shalat berjamaah dan memilih bersenda gurau dengan teman-temannya. Mungkin mereka tidak mengetahui dan kurang

¹¹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak, Yudha English Gallery, 2018), h. 21

meyakini hikmah yang terkandung didalamnya. Salah satu keutamaan dari shalat berjamaah adalah tentang kedisiplinan, dan hal ini bisa berpengaruh juga terhadap kedisiplinan belajar dari siswa. Berbagai permasalahan tersebut menjadi dasar pijakan dan fokus kajian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat merupakan ibadah yang terutama bagi seorang muslim, karena ibadah inilah yang membedakan antara seorang muslim dan nonmuslim. Oleh karena itu ibadah shalat ini harus mendapat perhatian yang serius dalam pelaksanaan secara konsisten dan teratur, sehingga pada akhirnya diharapkan dari pembiasaan ibadah shalat ini dapat berpengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pengaruhnya terhadap pembentukan kedisiplinan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar ?
2. Bagaimana penerapan shalat fardhu berjama'ah terhadap pembentukan kedisiplinan di kalangan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui penerapan shalat fardhu berjama'ah terhadap pembentukan kedisiplinan yang diterapkan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penniselitan ini, diharapkan memiliki manfaat bagi Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi penulis sendiri dalam menekuni dan mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan pengamalan ibadah shalat terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas khazanah Islamiyah tentang penerapan ibadah shalat fardhu berjama'ah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan siswa yang buruk.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan dan pengamalan ibadah shalat fardhu berjama'ah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemecahan masalah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam belajar.
 - d. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran guru, orang tua, siswa, serta masyarakat luas akan pentingnya pelaksanaan, pembinaan, dan pengamalan ibadah

shalat khususnya shalat fardhu berjama'ah terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

E. Definisi Operasional

Dari judul penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa kunci istilah, agar nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan penjelasan istilah-istilah yang dimaksud. Beberapa definisi operasional itu sebagai berikut:

1. Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri, dan do'a adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.¹² Sedangkan menurut Abuddin Nata, ibadah secara bahasa adalah menyembah, menurut, merendahkan diri dan penyerahan diri secara mutlak, baik lahir maupun batin kepada ilahi.¹³

Sedangkan pengertian ibadah secara istilah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Syahminan Zaini yang mengartikan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta hanya semata-mata mencari ridha-Nya.¹⁴

2. Shalat Fardhu Berjama'ah

Shalat Fardhu berjama'ah terdiri dari tiga kata, yaitu *Pertama*: Shalat menurut bahasa adalah do'a. Maka secara bahasa orang yang

¹² Misbahus Suhur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 20

¹³ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiyah I*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), h. 41

¹⁴ Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 11

shalat itu sedang berdo'a, begitu juga sebaliknya. Para ulama mendefinisikan shalat dengan untaian kata sebagai berikut: Ibnu Al-Kamal berkata "Shalat asalnya adalah do'a, ibadah ini disebut shalat yang hal itu merupakan pekerjaan-pekerjaan dan perkataan-perkataan dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam".

Shalat merupakan salah satu ruku Islam yang menjadi bagian penting untuk tegak dan tidaknya bangunan agama Islam seseorang. Siapa yang menegakkan shalat, ia telah menegakkan agamanya dan siapa yang meruntuhkan shalat, maka sama dengan ia telah meruntuhkan agamanya.¹⁵ *Kedua*: Fardhu dalam istilah syar'i adalah sesuatu yang apabila dikerjakan mendapat pahala, jika ditinggalkan mendapat dosa dan siksa.¹⁶ Fardhu dan wajib menurut jumhur ulama merupakan dua kata yang bersinonim. Maka, setiap perbuatan yang dituntut oleh syar'i dengan tuntutan yang tegas, berarti ia termasuk fardhu atau wajib. Dan *ketiga*: Berjama'ah merupakan gabungan dua kata yang terdiri bahasa Indonesia dan bahasa Arab, yaitu *ber* dan *jama'ah*. Kata *ber* merupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara. *Berjama'ah*, artinya dengan cara atau secara berjama'ah.

Jama'ah berasal dari *jamaa'*, *jam'an*, dan *jama'atan* yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpul atau sekelompok. Maknanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah yang banyak. Secara syariah jama'ah atau

¹⁵ Wawan Shofyan Sholehudin, *Shalat Berjama'ah: dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), Cet. I, h. 7

¹⁶ Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Mazhab*, ..., h. 83

berjama'ah adalah shalat bersama-sama lebih dari satu orang yang seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.¹⁷

3. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata "*disciple*" yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru.¹⁸ Jadi disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya.

Disiplin merupakan kepatuhan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang berlaku yang disepakati bersama agar terciptanya kehidupan yang teratur dan terarah. Kepatuhan disini bukan hanya patuh, karena adanya tekanan- tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Maka dalam hal ini disiplin sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri seseorang untuk mematuhi peraturan dan larangan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.¹⁹

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal,

¹⁷ Wawan Shofyan Sholehudin, *Shalat Berjama'ah: dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), Cet. I, h. 7

¹⁸ Wahyu Bagja Sulfemi, "The Influence Of Worship Discipline, School Environment, And Intelligence On Student's Learning Result Of The Islam Education (PAI) Lesson". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 2 Agustus 2018, h. 168

¹⁹ Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Jurnal Kreatif*, September 2016

maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

F. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu berjama'ah dan kedisiplinan. Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, penelitian Zahlul Rizka Rohmah yang berjudul “Pengaruh Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah Terhadap Tingkah Laku Sosial Siswa Kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis product moment dan analisis regresi sederhana. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh signifikan antara shalat dzuhur berjamaah di sekolah dengan tingkah laku sosial siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016. Setelah dilakukan uji t diketahui thitung (4,808) > ttabel (1,701) sehingga antara variabel X dan variabel Y memiliki korelasi yang signifikan. Sementara analisis varian diketahui Freg 23,113 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh Ftabel 7,772 maka harga Freg > Ftabel. Hal ini juga ditunjukkan dengan persamaan garis regresi : $19,692 + 0,768 X$ dan sumbangan relatif 47,1 %. Sehingga dapat

²⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik. Diakses pada tanggal 07 Desember 2020

dikatakan bahwa shalat dzuhur berjamaah di sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkah laku sosial siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016.²¹ Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Kedua, hasil penelitian Nurmalasari Panjaitan yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin baik kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil belajar Siswa dipengaruhi oleh Kedisiplinan siswa. Kenyataan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedisiplinan siswa (X) mempunyai kontribusi terhadap Hasil belajar (Y) MIS Al-Manar Tembung, dimana koefisien determinasi (KD) Kedisiplinan siswa 17,55%. Sedangkan 82,45% koefisien determinasi (KD) yang berkontribusi terhadap Hasil belajar Siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain yaitu pola asuh orang tua, anak itu sendiri, sikap pendidik dan Lingkungan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa.²² Ini berarti bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menggunakan faktor yang

²¹ Zahlul Rizka Rohmah, berjudul “Pengaruh Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah Terhadap Tingkah Laku Sosial Siswa Kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), h. 81

²² Nurma Panjaitan, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018), h. 72

lain yang kemungkinan akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar.

Ketiga, hasil penelitian Arif Rahman Hakim yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di SMPN 3 Ciputat-Tangerang”, berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan tentang pengaruh pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa terdapat korelasi positif (rendah/lemah) dengan nilai 0,243 yang terletak diantara 0,20 – 0,40 dengan korelasi rendah. Maka dalam tulisannya Arif Rahman Hakim menyatakan bahwa ada atau terdapat korelasi positif yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang dengan melakukan serangkaian pengujian menggunakan rumus pengujian.²³

Dari beberapa penelitian di atas, letak perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

G. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan agar dalam hal ini dapat memfokuskan penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan dengan terfokus pada pelaksanaan shalat lima waktu (khususnya shalat fardhu dzuhur berjama'ah) siswa

²³ Arif Rahman Hakim, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), h. 62

kelas VIII di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Adapun alasan peneliti memilih sampel penelitian ini dari kelas VIII SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, yaitu:

- a. Karena SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis asrama (*boarding school*) yang melakukan pembinaan terhadap siswa/santri khususnya pembinaan dan pembiasaan ibadah shalat fardhu secara berjama'ah.
 - b. Karena kelas VIII SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, menurut penulis sudah melewati satu tahun (dua Semester) dalam mengikuti proses belajar mengajar di satuan pendidikan ini, sehingga terkait dengan rumusan masalah dan data yang peneliti ajukan diharapkan ada relevansi.
2. Penelitian ini tefokus pada pembiasaan ibadah shalat fardhu (shalat lima waktu) khususnya shalat fardhu dzuhur berjama'ah yang dilakukan siswa terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.
3. Kedisiplinan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah yang berhubungan dengan tata tertib di dalam sekolah yakni disiplin dalam seluruh kegiatan siswa di SMPS Islam Al-falah Abu Lam U Aceh Besar, baik dalam mengikuti pembelajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

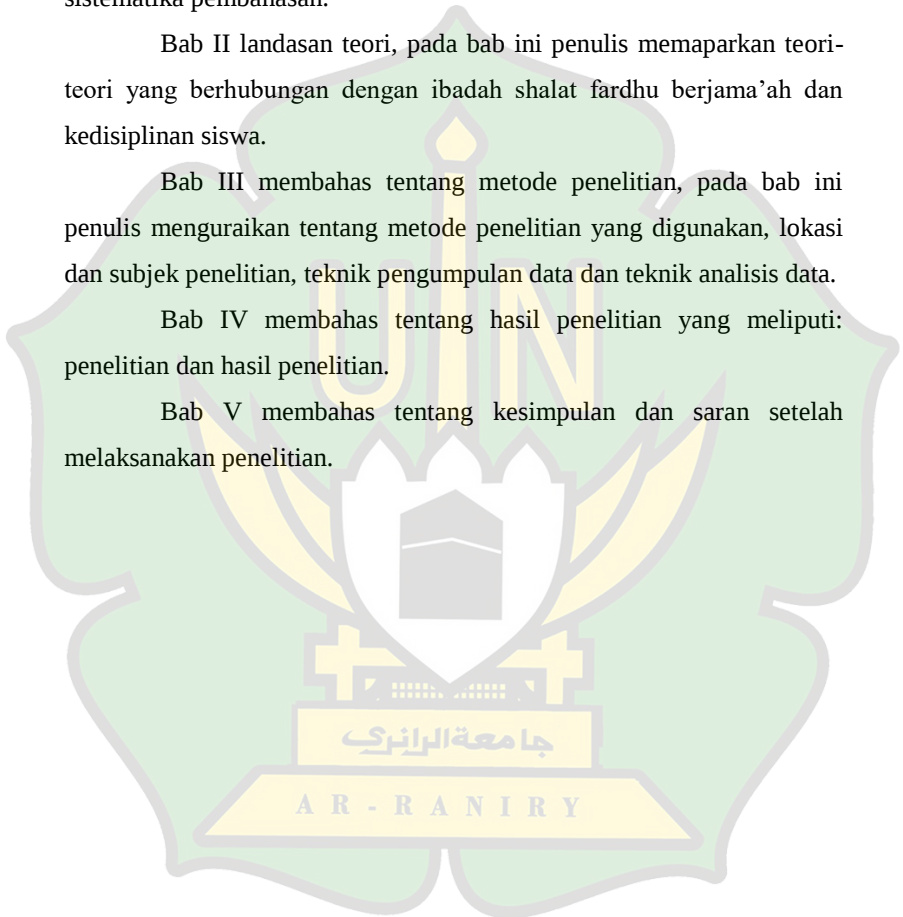
Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, fokus penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan ibadah shalat fardhu berjama'ah dan kedisiplinan siswa.

Bab III membahas tentang metode penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: penelitian dan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran setelah melaksanakan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah

1. Pengertian Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah

Ibadah secara bahasa berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri, dan do'a adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.²⁴ Sedangkan menurut Abuddin Nata, ibadah secara bahasa adalah menyembah, menurut, merendahkan diri dan penyerahan diri secara mutlak, baik lahir maupun batin kepada ilahi.²⁵

Sedangkan pengertian ibadah secara istilah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Syahminan Zaini yang mengartikan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta hanya semata-mata mencari ridha-Nya.²⁶

Kemudian shalat secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu الصلاة , yang berarti do'a. Do'a memohon segala kebajikan dan pujian.²⁷ Sedangkan pengertian shalat secara terminologi menurut ulama fiqh adalah bacaan-bacaan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dengan syarat-

²⁴ Misbahus Suhur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 20

²⁵ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiyah I*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), h. 41

²⁶ Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 11

²⁷ Ari'f Yosodipuro, *The Miracle Of Shalat Hajat Akse*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 46

syarat yang telah ditentukan. Pendapat lain menegaskan bahwa pengertian shalat menurut istilah syara' ialah serangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁸

Fardhu dalam istilah syar'i adalah sesuatu yang apabila dikerjakan mendapat pahala, jika ditinggalkan mendapat dosa/siksa.²⁹ Fardhu dan wajib menurut jumhur ulama merupakan dua kata yang bersinonim. Maka, setiap perbuatan yang dituntut oleh syar'i dengan tuntutan yang tegas, berarti ia termasuk fardhu atau wajib.³⁰

Berjama'ah secara umum adalah sesuatu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Secara khusus shalat berjama'ah tidak sekedar berjama'ah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW.³¹

Berdasarkan pengertian di atas, baik dari segi bahasa maupun istilah, dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah shalat fardhu berjama'ah ialah hubungan antara seorang hamba dengan Allah SWT. dengan tujuan mengabdikan diri kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam sesuai syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

²⁸ Arif Yosodipuro, *The Miracle Of Shalat Hajat Akse*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 46-47

²⁹ Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fikih Empat Mazhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 83

³⁰ Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 76

³¹ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjama'ah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 12

2. Dasar Hukum Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah

Ibadah shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia (umat Islam). Ibadah shalat dilakukan oleh seorang muslim sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah shalat lima waktu. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran Islam.

Adapun dasar hukum yang mewajibkan ibadah shalat adalah firman Allah SWT yang terdapat di dalam Al-Qur'an diantaranya surat An-Nisa ayat 103 dan surat Luqman ayat 17 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (QS. An-Nisa’ 4: 103)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: *“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”* (QS. Luqman 31: 17).

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa ibadah shalat itu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam

mukalaf, yang berarti tidak ada peluang untuk mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkannya, dan Allah memerintahkan untuk memelihara shalat dengan cara yang paling baik dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang ditentukan.³²

Al-Qur'an telah membedakan ibadah shalat dari segala bentuk peribadatan yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim mukalaf dalam keadaan apapun. Ibadah shalat itu adalah kewajiban yang hakiki kepada muslim mukalaf, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam tetap saja terkena kewajiban melaksanakannya.

Hukum wajibnya shalat bagi seorang muslim diartikan ulama Syafi'iyah, Malikiyah, Hanafiyah, dan Hanbaliyah, mereka sepakat menetapkan bahwa yang dikatakan wajib ialah sesuatu yang diberikan pahala bagi orang yang melaksanakannya dan diberi dosa bagi orang yang meninggalkannya.³³

Perintah shalat berjamaah tertera di dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Dalam Surah Al-Baqarah 2: 42, Allah SWT. berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."* (Q.S. Al-Baqarah 2: 43)

Adapun dalam hadits, Nabi SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

³² Tengku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 66

³³ Tengku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey, *Pedoman Shalat*,..., h. 583

Artinya : “*Shalat berjama’ah itu melebihi shalat sendirian dengan 27 derajat*” (HR. Bukhari).

Mengenai hukum shalat berjama’ah ulama mazhab Hanafi berpendapat *sunnah muakkad* (Sunnah yang ditekankan) terutama bagi laki-laki. Menurut ulama mazhab Syafi’i berpendapat, bahwa shalat berjama’ah itu *fardhu kifayah* atau kewajiban berjama’ah bisa gugur jika di sebuah kampung sudah ada yang berjama’ah.³⁴

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi di atas dan keterangan dari para ahli fikih, maka jelaslah bahwa ibadah shalat itu adalah kewajiban bagi setiap kaum muslim yang sudah mukalaf. Nabi Muhammad SAW. juga sangat menganjurkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat fardhu berjama’ah di mesjid. Pentingnya mendirikan shalat dan larangan meninggalkannya ini mengandung pengertian bahwa shalat itu merupakan suatu ibadah yang sangat esensi dan hakiki dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Al-Qur’an sebagai bahan pokok ajaran Islam banyak menjelaskan tentang hikmah dan manfaat shalat bagi manusia, misalnya ibadah shalat membuat hati seseorang menjadi tentram dan tenang. Selain itu juga dalam Al-Qur’an, Allah mengancam orang-orang yang dengan sengaja meninggalkannya.

3. Syarat Wajib Shalat berjama’ah R Y

a. Laki-laki

Shalat berjamaah tidak diwajibkan bagi perempuan dan hukumnya *sunnah* bagi perempuan. Shalat jamaah juga

³⁴ Dedi Muhammad Siddiq, *Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, Dan Politik Dari Perspektif Islam*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), h. 33-34

tidak diwajibkan atas anak-anak kecil yang belum baligh dan tidak diwajibkan bagi laki-laki yang memiliki udzur syar'i.

b. Merdeka

Seorang hamba sahaya tidak diwajibkan berjama'ah karena sibuk mengurus tuannya, sehingga kewajiban shalat berjama'ah tidak diwajibkan atasnya.

c. Tidak ada udzur

Tidak ada udzur maksudnya adalah yang menghalanginya untuk melakukan shalat berjama'ah, atau seseorang akan merasa sulit melakukannya disebabkan ada udzur yang membolehkannya meninggalkan shalat berjama'ah.

d. Shalat yang dilakukan adalah shalat wajib

Manusia yang hendak menunaikan shalat sunnah, maka tidak diwajibkan berjama'ah. Demikian juga shalat nadzar, shalat gerhana, mengqaha shalat wajib, semua itu tidak diwajibkan berjama'ah menurut pendapat yang mewajibkan untuk mengqadhanya dan kondisi yang mewajibkan hal itu.³⁵

4. Waktu Shalat Berjama'ah

Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah dan Rasulullah tidak menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syari'at Islam.³⁶ Allah SWT berfirman :

³⁵ Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, *Panduan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 54

³⁶ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 191

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا

مَوْفُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (QS. An-Nisa’ 4: 103)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, ketika umat Islam ingin mengerjakan shalat maka yang harus diperhatikan adalah waktu nya. Artinya segala macam shalat terkhusus shalat wajib sudah di tentukan waktu-waktunya. Diantara waktu-waktu shalat Sebagai berikut:

a. Shalat Shubuh

Waktu shalat shubuh dimulai sejak munculnya senja pagi hingga munculnya matahari atau mulai dari terbitnya matahari fajar shadiq hingga terbitnya matahari. Shalat shubuh dikerjakan sebanyak 2 rakaat.

b. Shalat Dzuhur

Waktu shalat zhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari dari tengah langit-langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari. Shalat dzuhur dikerjakan sebanyak 4 rakaat.

c. Shalat ‘Ashar

Waktu shalat ashar bermula dari bayangan suatu benda telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yaitu setelah matahari tergelincir yang berlangsung sampai dengan terbenamnya matahari. Shalat ashar dikerjakan sebanyak 4 rakaat.

d. Shalat Maghrib

Waktu shalat maghrib dimulai bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak atau awan merah. Shalat magrib dikerjakan sebanyak 3 rakaat.

e. Shalat ‘Isya

Waktu shalat Isya dimulai sejak terbenamnya sinar merah di ufuk barat dan masuknya kegelapan hingga pertengahan malam, atau hingga fajar dalam keadaan darurat. Shalat isya dikerjakan sebanyak 4 rakaat.

5. Hal-hal yang Menggugurkan Shalat berjama’ah

Shalat telah diwajibkan bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Tidak ada keringanan untuk melaksanakannya kecuali karena adanya udzur secara syar’i. adapun yang mendapatkan keringanan untuk tidak menghadiri shalat berjamaah adalah sebagai berikut :

a. Sakit

Yang dimaksud dengan sakit disini adalah sakit yang menyulitkan menghadiri shalat jama’ah, berbeda dengan sakit ringan seperti pusing kepada sedikit dan semisalnya, maka itu

bukanlah udzur atau alasan. Jadi shalat berjama'ah tidak wajib bagi orang yang sakit, tidak bisa berdiri atau lumpuh permanen, kaki dan tangannya putus bersilang, atau kakinya saja lumpuh sebelah, orang tua yang sudah lemah dan semisal mereka. Oleh karena itu Rasulullah SAW bersabda :

لَمَّا مَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ الصَّلَاةَ بِالنَّاسِ
إِيَّامًا كَثِيرَةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “Tatkala Rasulullah SAW. sakit, beliau tinggalkan shalat berjama'ah beberapa hari” (HR. Bukhari dan Muslim)

b. Rasa Takut

Rasa takut yaitu dia takut ada mudarat yang menimpa dirinya, ketakutan terhadap hartanya, ketakutan terhadap kehormatannya atau ketakutan terhadap keluarganya.

c. Menahan Akhbatsan atau Salah Satunya

Akhbatsan maksudnya adalah sesuatu yang keluar dari kotoran manusia, karena hal tersebut dapat menyebabkan dan menghalanginya dari kekhusu'an dan kesempurnaan shalat.

d. Telah di Hidangkannya Makanan Untuknya

Kalau seseorang meninggalkan shalat berjamaah karena ada udzur untuk menyantap makanan, jika hal tersebut bukan kebiasaan maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala shalat berjamaah. Namun, jika dijadikan kebiasaan, maka semacam ini tidak dianggap udzur atau alasan sehingga dia tidak mendapatkan pahala shalat berjamaah.

e. Tertidur

Orang yang luput dari shalat karena tertidur dari shalat atau ia lupa dari shalat, maka hendaklah ia shalat ketika ingat. Lupa atau tertidur disini adalah tentu bukan kepura-puraan.

f. Seseorang dalam keadaan safar

Seseorang yang keadaan safar, Allah berikan kepada mereka keringanan. Sehingga mereka bisa mengerjakan dengan cara menjamak.³⁷

6. Kedudukan dan Nilai Ibadah Shalat dalam Syari'at Islam

Ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Urutannya setelah mengucapkan syahadat yang menunjukkan ke-Esaan Allah SWT. oleh karena itu, shalat merupakan rukun amali (rukun yang dipraktekkan) pertama yang tidak dapat dibandingkan dengan amal yang lain, seperti dijelaskan dalam *nash-nash* (Al-Qur'an dan Hadits) yang mulia.³⁸ Dimana diterangkan ibadah shalat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun oleh orang Islam yang sudah mukalaf, baik dalam keadaan tentram atau terancam, sehat atau sakit, kaya atau miskin dan lain sebagainya, tetap saja ibadah shalat wajib dilaksanakan tanpa terkecuali.³⁹ Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 238 dan 239 yang menyuruh menjaga shalat:

³⁷ Shalih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani, *Panduan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006), h. 232

³⁸ Shaleh Ahmad Syami, *Shalat Pesan Terakhir Rasulullah: Mengenang Pesan Rasulullah Menjelang Wafatnya*, (Jakarta: Mirqat, 2005), h. 8

³⁹ Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 18

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنْ
خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا
تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya : “Peliharalah semua shalatmu, dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khushyu’. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah 2: 238-239)

Dalam ajaran Islam juga memberikan keringanan-keringanan dalam melaksanakan ibadah shalat kepada orang-orang yang dalam keadaan tertentu, misalnya dalam perjalanan atau sakit maka diperbolehkan melakukan ibadah shalat sesuai dengan kemampuan dan keringanan yang diajarkan Islam.

Melihat begitu ketatnya perintah Allah terhadap mengerjakan ibadah shalat, maka hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa begitu pentingnya kedudukan ibadah shalat dalam ajaran Islam. Selain itu juga ibadah shalat adalah salah satu ciri perbedaan antara orang Islam dengan orang kafir, semua keterangan dalam Al-Qur'an dan hadits mengenai pentingnya ibadah shalat, menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah salah satu faktor penting untuk bertakwa kepada Allah SWT.

Bahkan shalat bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam sebagai mana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat juga

merupakan amalan yang mempunyai kedudukan sebagai unsur pokok dan tiang agama.

Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Shalat adalah tiang agama, maka siapa yang menegaskan shalat berarti menegaskan agama, dan siapa yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan agama”. (HR. Baihaqi dan Ibnu Umar)⁴⁰

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda, “Islam atas lima perkara: Syahadah tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa ramadhan”. (HR. Bukhari (8) dan Muslim (16)). Dan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Mu’adz bin Jabal RA, Rasulullah SAW bersabda, “Pokok perkara adalah Islam dan tiangnya adalah shalat”. (HR. Turmudzi (2616) dan Ibnu Majah (3973)).⁴¹

Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat adalah tiang agama, diamana kalau seseorang mendirikan shalat berarti ia mendirikan agama, sedangkan kalau meninggalkan shalat berarti ia meruntuhkan agama. Jika ibadah shalat diibaratkan seperti sebuah rumah, kalau rumah didirikan menggunakan tiang-tiang yang kokoh, pastilah rumah itu akan kuat dan tahan terhadap badai yang menerjang.

⁴⁰ Hasbi As-Shiddiqiey, *Mutiara Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), Cet. I Jilid VIII, h. 435

⁴¹ Shaleh Ahmad Syami, *Shalat Pesan Terakhir Rasulullah: Mengenang Pesan Rasulullah Menjelang Wafatnya...*, h. 8

Begitu juga kalau seseorang sudah rajin mendirikan shalat dengan khusus', sudah barang tentu orang tersebut akan kuat imannya dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Bahkan ada suatu keterangan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah RA, bahwa barang siapa yang amal ibadahnya rusak (tidak diterima), maka amal ibadah lain pun akan rusak (tertolak). Akan tetapi sebaliknya kalau amal ibadah shalatnya itu bagus (diterima) maka amal ibadah yang lain pun akan bagus (diterima). Ha ini menunjukkan betapa pentingnya amalan ibadah shalat dalam pandangan Allah. Diaman Allah memandang kualitas amal seseorang selama berada di dunia tergantung kepada kualitas ibadah shalat yang dikerjakannya.

Oleh karena itu, apabila kita ingin semua amalan ibdah kita diterima oleh Allah SWT, sudah seharusnya kita benar-benar menjaga kualitas ibadah shalt kita, dengan sekuat tenaga kita bertekad untuk tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apapun. Karena semua itu sudah pasti akan membuat kita berbahagia diakhirat nanti.

Syahminan Zaini dalam bukunya, memberikan keterangan tentang kedudukan dan nilai-nilai shalat dalam syari'at Islam itu adalah :

- a. Shalat adalah sebagai salah satu ajaran agama Islam yang disyari'atkn oleh Allah SWT dengan cara yang amat istimewa, yaitu dengan cara Isra' dan Mi'raj. Dimana shalat sebagai satu-satunya ajaran Islam yang disyari'atkan oleh Allah langsung kepada Nabi Muhammad SAW lewat Isra' Mi'raj.

- b. Shalat adalah sebagai ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.
- c. Ibadah shalat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalam, sedangkan ibadah pokok lainnya ada yang diwajibkan hanya sekali dalam setahun seperti ibadah puasa Ramadhan dan ada pula yang hanya sekali seumur hidup seperti ibadah haji, itupun kalau sanggup ari segi ekonomi dan ilmu.⁴²
- d. Shalat adalah sebagai pembeda antar orang yang beriman dengan orang kafir. Allah SWT sangat membenci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melalaikan shalat.⁴³
- e. Shalat adalah amal seorang hamba yang pertama diperiksa pada hari kiamat kelak.
- f. Shalat adalah ibadah personal yang berkaitan dengan diri seorang muslim. Oleh karena itu shalat merupakan ibadah yang tidak dapat digantikan.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan tinggi dan agung. Dan shalat merupakan perkara agama yang sangat penting, dengan demikian maka shalat hendaknya dijadikan sebagai prioritas dan

⁴² Syahminan Zaini, *Faedah Shalat Bagi Orang Yang Beriman*, (Jakarta: Kala Mulia, 1991), h. 9-10

⁴³ Muhammad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian...*, h. 29

⁴⁴ Shaleh Ahmad Syami, *Shalat Pesan Terakhir Rasulullah: Mengenang Pesan Rasulullah Menjelang Wafatnya...*, h. 12

fokus perhatian seorang muslim sehingga shalat selalu ada dalam benaknya dan ia selalu antusias untuk mengerjakannya.

7. Syarat, Rukun dan yang Membatalkan Shalat

Dalam ajaran Islam setiap amalan ibadah sudah pasti ada aturan-aturan yang harus diikuti, jadi tidak seenaknya dalam menjalankannya. Ibadah shalat pun mempunyai aturan-aturan yang harus dijalani bagi orang-orang yang akan menjalankannya, seperti harus terpenuhinya syarat dan rukun shalat sebelum mendirikan ibadah shalat. Dengan memperhatikan persyaratan dan rukun shalat diharapkan tujuan dan hikmah shalat tercapai, sehingga pelakunya bisa mendapatkan ketenangan batin dan akhlaknya semakin baik dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun syarat dan rukun shalat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah shalat, dengan ketentuan apabila ketinggalan satu saja rukun atau syarat shalat, maka shalatnya bisa batal atau tidak sah. Syarat dan rukun shalat adalah sebagai berikut :

- a. Syarat-syarat sah shalat
 - 1) Islam
 - 2) Baligh dan berakal
 - 3) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
 - 4) Mengetahui masuknya waktu shalat
 - 5) Suci dari hadas kecil dan besar
 - 6) Menutup aurat
 - 7) Menghadap kiblat
 - 8) Mengetahui mana yang rukun mana yang sunnah

b. Rukun-rukun shalat

- 1) Niat
- 2) Takbiratul Ihram
- 3) Berdiri tegak bagi yang mampu
- 4) Membaca surat Al-Fatihah
- 5) Ruku'
- 6) I'tidal
- 7) Sujud
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Membaca tasyahud akhir
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama
- 13) tertib⁴⁵

c. Hal-hal yang membatalkan shalat, diantaranya :

- 1) Makan dan minum dengan sengaja, maksudnya makan dan minum dengan sengaja adalah mengunyah dan menelan sisa makanan dan minuman yang masih tersisa di dalam mulut.
- 2) Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan shalat.
- 3) Meninggalkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja dan tak ada udzur.
- 4) Tertawa dalam shalat
- 5) Berhadas

⁴⁵ Moh. Rifā'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: CV. Toha Putera, 2003), h. 35-36

- 6) Terbuka aurat
- 7) Berniat memutuskan shalat
- 8) Bergerak berturut-turut tiga kali⁴⁶

8. Tujuan Shalat

Dalam menjalankan suatu ibadah sudah pasti ada tujuan yang dicapai, adapun tujuan melaksanakan ibadah shalat adalah sebagai berikut:

- a. Supaya manusia menyembah hanya kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya.
- b. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan
- c. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, yang akan mendatangkan kehancuran⁴⁷
- d. Meningkatkan akhlak seorang muslim, sehingga ia senantiasa berupaya melakukan amal-amal kebaikan dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan kejahatan.⁴⁸
- e. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimah Allah tetap berkumandang di muka bumi.
- f. Untuk menjadi barometer antara orang Islam dan orang kafir
- g. Mensucikan jiwa manusia agar dapat berkomunikasi dengan Allah⁴⁹

⁴⁶ Tengku Muhammad Hasbi As-Shidqiey, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 183-184

⁴⁷ Mawardi Labay El-Ulthani, *Zikir dan Do'a, Mendirikan Shalat Yang Khusyu'*, (Jakarta: Al-Mawardi Press, 1997), h. 33

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Fiqh Praktis I*, (Bandung: Karisma, 2008), h. 156

⁴⁹ Mawardi Labay El-Ulthani, *Zikir dan Do'a, Mendirikan Shalat Yang Khusyu'*, (Jakarta: Al-Mawardi Press, 1997), h. 33

9. Hikmah dan Manfaat Ibadah Shalat

Sesungguhnya shalat, baik shalat-shalat wajib maupun shalat sunnah, bukanlah sekedar ucapan dan gerakan tubuh yang tanpa makna. Shalat merupakan ibadah qauliyah (perkataan) dan fi'liyah (perbuatan) yang penuh dengan hikmah dan manfaat bagi orang-orang yang mengerjakannya. Bahkan, boleh dikatakan bahwa ada sejuta hikmah ataupun seribu satu macam manfaat yang tersembunyi dibalik pelaksanaan ibadah shalat. Oleh karena itu, siapa pun yang mampu melaksanakan shalat dengan khusyu', dapat dipastikan ia akan meraih hikmah dan manfaat yang besar dari shalatnya.⁵⁰ Diantara hikmah dan manfaat ibadah shalat yang banyak terkandung dalam Al-Qur'an, Hadits dan penelitian ilmiah, diantaranya :

- a. Shalat memiliki pengaruh yang besar baik terhadap individu maupun sosial.
 - 1) Secara individu, shalat menjadikan seseorang dekat dengan Tuhan-nya, karena shalat bukan sekedar ibadah fisik yang ditata dengan himpunan dzikir dan tata disiplin, namun di dalamnya terkandung hubungan batin antara seorang hamba dan Khalik-nya.
 - 2) Secara sosial, shalat dapat menjadikan seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, karena shalat mendidik pelakunya untuk selalu disiplin, teliti, cinta kebersihan dan lain sebagainya.
- b. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus.

⁵⁰ Saiful Hadi El-Sutha, *Shalat Samudra Hikmah*, (Jakarta: WahyuQalbu, 2016), h. 28

- c. Shalat akan mendatangkan rahmat Allah SWT, sehingga apa yang dicita-citakan oleh pelakunya dapat dicapai dengan mudah. Sebagaimana kata Imam Ja'far Shadiq :” tatkala seseorang berdiri untuk melaksanakan shalat, rahmat Allah akan turun dari langit kepadanya dan para malaikat mengelilingi, seraya mengatakan : “jika orang yang shalat ini mengetahui nilai shalat, maka ia tidak mungkin akan meninggalkan shalat”.⁵¹
- d. Shalat dapat menyelesaikan segala kesulitan duniawi yang dihadapi manusia, karena shalat tempat seseorang hamba mengadu kenyataan hidupnya secara alami kepada Allah SWt, untuk memohon pertolongan dan petunjuk-Nya.
- e. Shalat dapat menghapus dosa yang ada pada diri manusia, dan menjadikan mereka mendapat ampunan dari Allah SWT serta dapat menyingkirkan kegelapan yang ada dalam hati manusia dan menggantinya dengan cahaya yang terang benderang.
- f. Memupuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Dalam ajara Islam ibadah shalat lebih utama dikerjakan dengan berjamaah di mesjid, dengan bertemunya banyak jamaah di mesjid akan meningkatkan solidaritas dalam bermasyarakat.
- g. Melatih konsentrasi, shalat yang dilakukan dengan khushyu' akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan kemauan dan hatinya dipusatkan hanya kepada Allah SWT.⁵²

⁵¹ Mustafa Khalil, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta: Pustaka Zahara, 2004), h. 105

⁵² Tengku Muhammad Hasbi As-Shidqiey, *Pedoman Shalat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 99

Ibadah shalat fardhu berjamaah yang dikerjakan dengan ikhlas dan istiqamah merupakan salah satu perwujudan perilaku ketaatan dan kedisiplinan. Karena shalat fardhu lima waktu adalah aturan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Individu yang terbiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu akan terbiasa melaksanakan ketentuan dan syarat yang diberikan Allah SWT. Kebiasaan tersebut yang menyebabkan individu juga akan terbiasa mematuhi aturan yang terdapat di lingkungannya.⁵³

Pelaksanaan ibadah shalat fardhu yang diperintah oleh Allah SWT kepada kita umat-Nya yang telah ditentukan waktunya memiliki nilai disiplin yang sangat tinggi bagi muslim yang mengamalkannya. Hal itu merupakan latihan dan pembiasaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Waktu-waktu shalat yang telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan para pelaksana shalat agar terbiasa disiplin dalam shalat dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam kehidupannya.⁵⁴

Dengan pembiasaan atau pendisiplinan shalat fardhu berjamaah diawal waktu dapat menumbuhkan pribadi disiplin. Orang yang memiliki sikap disiplin tidak akan meremehkan suatu

⁵³ Eggy Nararya Widi, Putri Saraswati dan Tri Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu". *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2017), h. 137-138

⁵⁴ Muhammad Khoirul Anam, "Studi korelasi Antara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014-2015", *Skripsi*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014), h. 23-24

hal apapun, sehingga hidupnya pun menjadi lebih teratur dalam segala urusan. Yang mana sikap disiplin merupakan sikap sadar untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka sudah sepatutnya kita sebagai muslim mengamalkan ibadah shalat, baik shalat fardhu maupun yang shalat sunnah sebagai pembinaan dan penanaman sikap disiplin dalam kehidupan disamping juga banyak keutamaan dan manfaatnya bagi kita.⁵⁵ Dan sungguh rugi bagi kita yang melalaikan dan bahkan meninggalkan ibadah shalat fardhu terutama secara berjamaah di mesjid. Karena terlihat jelas keterkaitan dan hubungan antara shalat fardhu berjamaah dengan disiplin itu sangat relevan.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata “*disciple*” yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru.⁵⁶ Jadi disiplin merupakan perasaan tat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya.

Jusuf Blegur dalam bukunya yang berjudul *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar* mengemukakan pengertian disiplin secara bahasa

⁵⁵ Muhammad Khoirul Anam, “Studi korelasi Antara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014-2015”, *Skripsi*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014), h. 51-52

⁵⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, “The Influence Of Worship Discipline, School Environment, And Intelligence On Student’s Learning Result Of The Islam Education (PAI) Lesson”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 16, No. 2 Agustus 2018, h. 168

yaitu berasal dari bahasa Latin “*discere*” yang artinya belajar. Kemudian kata ini selanjutnya berkembang menjadi “*disciplina*” sama halnya yang telah dijelaskan di atas, yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dimana kata disiplin sendiri bertalian erat dengan makna taat. Sehingga menurutnya disiplin adalah tentang perilaku atau sikap taat terhadap berbagai kesepakatan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan.⁵⁷

Sayiful Bahri Djamarah juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* bahwa “Disiplin sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”.⁵⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengatur dan melatih untuk mematuhi segala peraturan atau tata tertib yang tertulis maupun yang tidak tertulis akan mampu membuat siswa memiliki sikap disiplin dan akan terbiasa untuk hidup dengan disiplin.

Untuk penyelenggaraan sekolah yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, yang utama adalah membina disiplin peserta didik. Lickon dalam buku yang ditulis oleh Arsyi Mirdanda yang berjudul *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, menyatakan bahwa disiplin adalah sesuatu yang harus dikembangkan dari dalam diri. Lickon juga menyatakan bahwa esensi dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan

⁵⁷ Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 3

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Belajar dan kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cita, 2002), h. 23

akuntabilitas peserta didik terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas.⁵⁹

Imron dalam buku Arsyi Mirdanda yang berjudul *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, menyatakan disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Daryanto dan Darmiatun menyatakan bahwa disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik dari diri maupun dari luar diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun dikelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam pendidikan Islam, murid atau peserta didik dipandang sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini mengandung makna bahwa untuk mengembangkan dan menumbuhkan murid tersebut harus sesuai dengan karakteristiknya yang dapat mengantarkan peserta didik tersebut menjadi manusia yang matang, baik secara fisik maupun psikologis.

Dalam istilah bahasa indonesia, siswa, murid, pelajar, mahasiswa dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya

⁵⁹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 21-22

mengandung makna anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah, dan kuliah).⁶⁰ Menurut Abuddin Nata, peserta didik adalah orang yang menginginkan (*the willer*) ilmu, dan menjadi salah satu sifat Allah yang berarti Maha Berkehendak.⁶¹ pengertian peserta didik ini dapat dipahami karena seorang murid atau peserta didik dalam pandangan ilmu pendidikan islam adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu, pengalaman, kepribadian yang baik untuk bekal agar bahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.

Dalam bahasa Arab, terma peserta didik diungkapkan dengan kata-kata *tilmidz* (jamak: *talamidz*, *talamidzah*) dan *thalib* (jamak: *thullub*), artinya mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh. Kedua istilah tersebut digunakan untuk menunjukkan pelajar secara umum. Lebih jauh, istilah *tilmidz* dikonotasikan dengan murid, dan *thalib* terkadang digunakan untuk menyebut mahasiswa yang belajar hukum. Selain *tilmidz* dan murid, seseorang yang sedang menempuh pendidikan diistilahkan juga dengan *thalabah al-ilmi*, *muta'alim*, dan *murabba*.⁶²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang tengah mencari ilmu, baik pada lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Maka, berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa atau peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah tanpa

⁶⁰ Ahmad Izzan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), h. 81

⁶¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 50

⁶² Ahmad Izzan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan...*, h. 82

pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif yang sesuai dengan peraturan sekolah.

2. Macam-macam Disiplin

Pada tahun 2017 penelitian Blegur, Wasak, Tlonaen, dan Manggoa telah mengungkapkan suatu fakta bahwa perilaku tidak disiplin siswa juga distimulasi oleh perilaku tidak disiplin dari pendidik. Tentu ini menjadi refleksi kritis bagi pendidik bahwa apa yang sebenarnya mereka lakukan sangat mempengaruhi perilaku siswanya, maka ungkapan klasik “guru” sebagai akronim “digugu dan ditiru” masih relevan hingga abad ini. Setiap ucapan bagaimanapun dahsyatnya dapat terbantahkan dengan perilaku yang ditampilkan. Artinya, kita hendaknya menasehati atau menyampaikan sesuatu, sepatutnya ada refleksi kritis atas diri sendiri bahwa kita dapat memastikan bahwa kita telah menjalaninya. Ini bermakna bahwa ada keselarasan antara apa yang kita ucapkan dengan apa yang kita lakukan.⁶³

Ada tiga macam disiplin, antara lain :

- a. Disiplin otoritarian (tradisional) adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa, dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin permisif (liberal) adalah suatu disiplin dengan memberikan kebebasan kepada siswa sehingga ia merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

⁶³ Jusuf Blegur, *Soft Skills...*, h. 5

- c. Disiplin modern (disiplin kebebasan terkendali) adalah pendidikan yang hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya.⁶⁴

Selain dari pada tiga macam disiplin di atas terdapat pula dua macam disiplin siswa yang dijelaskan oleh Oteng Sutisna, yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.

a. Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut. Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman. Disiplin negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

⁶⁴ Pied Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 127

b. Disiplin positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam diri, disiplin diri, dan pengendalian diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif. Kendati demikian, disiplin tidak akan muncul begitu saja melainkan hasil belajar, yaitu proses interaksi dengan lingkungan. Disiplin akan tumbuh apabila dilatih dan dibina dengan cara pendidikan dan pembiasaan yang diterapkan melalui keteladanan yang dimulai sejak dini. Prilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma berdasarkan kendali diri (*internal control*), diartikan juga sebagai eksternal control yang telah terinternalisasikan pada diri siswa. Disiplin negatif adalah ketaatan yang didasarkan pada kendali dari luar.⁶⁵

3. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk bertingkah laku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin menurut Hurlock harus

⁶⁵ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik Dalam Membina Disiplin Siswa Di Sekolah/ Madrasah*, (Medan: Ihyia Al-Arabiyah, 2018), h. 80-81

mempunyai empat unsur yaitu: Peraturan sebagai pedoman tingkah laku siswa, konsistensi dalam menegakkan peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakan disiplin, hukuman untuk siswa yang melanggar peraturan dan penghargaan bagi siswa yang bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini:

a. Peraturan

Adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang dan bagi orang tua berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orang tua.

Menurut Hurlock peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.

Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa

tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya tanpa pengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi penting di atas, peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja Latin "*punier*" dan berarti menjatuhkan seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan dan ketika perkembangan bicara dan bahasa anak lebih baik, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.

Fungsi hukuman menurut Hurlock mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Fungsi *pertama* ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya diwaktu lampau akibat tindakan tersebut. Fungsi *kedua* dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan

tindakan yang diperbolehkan. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang *ketiga*. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternative dan akibat masing-masing alternative, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.⁶⁶

c. Penghargaan

Penghargaan (*Reinforcement*) didefinisikan sebagai sebuah konsekuensi yang menguatkan tingkah laku. Tidak semua hadiah yang diberikan kepada seseorang dapat menjadi reinforce bagi perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu agar sebuah hadiah yang diberikan kepada seseorang untuk meningkatkan perilakunya yang sesuai, maka perlu memahami jenis-jenis hadiah yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi hadiah.⁶⁷

d. Konsisten

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 124-125

⁶⁷ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 71

disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Menurut Hurlock, fungsi konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting. *Pertama*, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya, dan juga sebaliknya. *Kedua*, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengehai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu. Dan *ketiga*, konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat “dibujuk” untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi air mata dan bujukan.⁶⁸

Hilangnya salah satu unsur pokok di atas akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada siswa dan

⁶⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 125

tingkah laku yang tidak sesuai dengan standar dan harapan guru, contohnya bila siswa merasa dihukum secara tidak adil atau apabila usahanya untuk menyesuaikan diri dengan harapan guru tidak dihargai, hal ini akan melemahkan motivasi siswa untuk mewujudkan kedisiplinan.

4. Tujuan dan Fungsi Disiplin

Penulis mengutip beberapa pendapat para ahli tentang tujuan dari disiplin. Dalam buku yang ditulis oleh Moh. Shohib, bernard menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusi yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.⁶⁹

Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq mengatakan bahwa secara umum tujuan disiplin adalah untuk mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi ke arah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Pembentukan sikap disiplin disekolah bertujuan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal.⁷⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari disiplin adalah untuk kepentingan setiap individu itu sendiri agar hidup dengan aman, teratur, tertib dan dapat diterima didalam lingkungan masyarakat.

⁶⁹ Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 3

⁷⁰ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 182

Disiplin yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Terdapat berbagai macam fungsi disiplin yang bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

a. Menata kehidupan bersama.

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

b. Membangun kepribadian.

Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik

c. Melatih kepribadian.

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

d. Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Sanksi disiplin berupa hukuman yang tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk mankut-nakuti atau mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi

dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.⁷¹

5. Karakteristik Siswa yang Disiplin

Peserta didik yang disiplin dapat dilihat secara fisik apabila selalu diberi pengawasan secara rutin. Martono dalam buku yang ditulis oleh Arsyi Mirdanda, ia menyatakan indikator disiplin yakni ketaatan siswa terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari-hari, seperti sampai ke sekolah tepat waktu, memulai pelajaran, waktu istirahat, dan waktu sekolah.⁷²

C. Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa

Pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah disekolah merupakan pembiasaan akhlak bagi siswa untuk tepat waktu dalam ibadah shalat. Menurut Endrayani dalam tulisan J. Julia, yang berjudul Prosiding Seminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter dan Melek IT” dan “Berpikir Suprarasional” berpendapat bahwa dengan membiasakan shalat berjama'ah, siswa menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan. Pelajaran selanjutnya yang

⁷¹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), h. 24

⁷² Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi...*, h. 25

dapat diambil dari pelaksanaan shalat berjama'ah adalah disiplin. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.⁷³

Shalat fardhu berjama'ah merupakan latihan bagi pembinaan dan pembentukan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka.⁷⁴

Shalat fardhu berjama'ah yang dilakukan sesuai dengan waktunya akan menjadikan seseorang menjadi orang yang berdisiplin dalam mengatur waktu. Semakin tinggi ketepatan waktu shalat fardhu berjama'ah siswa semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. H. Amir Zarkasy, pengelola Tjiwulan Bordir menjelaskan, pelaksanaan shalat berjama'ah menjadi suatu keharusan di lingkungan Yayasan Al-Amin. Tujuannya untuk menumbuhkan dan membentuk rasa kedisiplinan dan rasa kebersamaan.⁷⁵

Dalam dunia pendidikan, yang dijadikan sebagai tolak ukur suksesnya suatu proses pembelajaran adalah nilai atau pencapaian

⁷³ J. Julia, *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter dan Melek IT" dan "Berpikir Suprarasional"*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 241

⁷⁴ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: YPI Ruhama, 1990), Cet. 4, h. 37

⁷⁵ Agus Rusmana et al, *The Future Of organizational Communication In The Industrial Era 4.0*, (ttp: Media Akselerasi, 2019), h. 219

prestasi belajar. Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang diharapkan diperlukan action yang baik. Hal ini dapat dilihat dari aspirasinya yang tinggi dalam proses pembelajaran, aktif dikelas, mengerjakan tugas-tugasnya sebagai siswa dan mematuhi segala aturan yang bersifat akademik, religius dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri tersebut yang dituntut dalam kegiatan proses belajar, hanya terdapat pada individu yang mempunyai tingkat kedisiplinan dalam melakukan kegiatan religius yang tinggi. Sedangkan siswa yang mempunyai ketepatan dan kedisiplinan dalam kegiatan religius yang rendah tidak memiliki tuntutan sifat dan ciri-ciri tersebut di atas.⁷⁶

Jadi, penerapan dengan pembiasaan dan pembinaan shalat fardhu siswa merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama shalat fardhu secara berjama'ah. Karena, dengan terbiasanya siswa dalam melakukan shalat fardhu berjama'ah, diharapkan dapat menumbuhkan dan membentuk rasa dan sikap kedisiplinan siswa dalam segala hal. Baik itu disiplin dalam memanfaatkan waktu, belajar, dalam mentaati tata tertib sekolah dan dalam segala aktivitas di dalam dan luar lingkungan sekolah.

⁷⁶ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan...*, h. 90

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian akan dikatakan baik apabila memakai metode atau cara-cara tertentu yang tepat, sebab dengan dipakainya metode yang tepat maka penelitian yang dilakukan itu akan terarah pada tujuan yang diharapkan. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berbentuk kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.⁷⁷ Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan berpedoman pada metode penelitian kualitatif yang akan penulis jabarkan pada sub bab pengumpulan data.

⁷⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Kkeunggulan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 7

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. SMPS Islam Al Falah Abu Lam U adalah sekolah yang siswanya belajar dan tinggal bersama di asrama dalam lingkungan pesantren. Sehingga pembiasaan shalat berjama'ah merupakan rutinitas yang wajib dilaksanakan oleh setiap siswa/ santri yang ada di pesanten Al Falah Abu Lam U. Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari peneliti yang diinginkan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, terutama kelas VIII.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian in dibahas dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa ini.⁷⁸ Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*, yaitu pengamatan yang seksama terhadap objek yang akan diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung ke sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Adapun aspek yang diamati meliputi : kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di mesjid sekolah.

⁷⁸ Muhammad Hasyim, *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 21

2. *Wawancara (interview)*, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan menanyakan sesuatu yang diperlukan sesuai dengan penelitian kepada para sumber yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan tanya jawab melalui tatap muka langsung. Wawancara tersebut dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pembina Asrama, Guru Pendidikan Agama Islam SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dan juga wawancara kepada siswa sebagai subjek penelitian.
3. *Dokumentasi*, yaitu metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa saat melaksanakan shalat fardhu berjamaah, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁷⁹

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan natural setting atau kondisi yang alamiah. Peneliti tidak melakukan treatment akan tetapi kondisi dibiarkan secara alamiah, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁰ Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

⁷⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (ttp: Zifatama Publisher, 2015), h. 104-116

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 309.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
3. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu langkah terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini dengan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data yang diperoleh.⁸¹

⁸¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 100-101

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U dikelas VIII pada Tahun Ajaran 2021/2022. SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U merupakan salah satu sekolah swasta terbaik yang ada di Aceh Besar dengan terakreditasi A⁸² yang beralamat di Jln. Lubuk-Seuneulop Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Adapun letak geografis SMPS Islam Al Falah Abu Lam U :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid Al-Falah,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan warga gampong Lam Ue,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan hamparan Sawah,
- d. Sebelah Selatan juga bertatasan dengan hamparan Sawah,

Kondisi lingkungan yang mengelilingi sekolah sangat strategis, nyaman, aman, dan tenang. SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U memiliki pekarangan yang luas, dimana setiap halaman depan ruang kelas terdapat taman bunga yang indah dan lapangan olah raga juga disertai tempat sampah sehingga kebersihan lingkungan sekolah ini sangat terjaga.

SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar memiliki berbagai ruangan yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana yang baik dapat

⁸² <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10100134>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2021

mendukung tercapainya pembelajaran yang nyaman baik bagi guru yang mengajar maupun terhadap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 6 sampai 9 Desember 2021. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Peneliti mewawancarai kepala SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U, 1 orang guru yang mengajar di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, 11 orang siswa yang sekolah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam-U yang duduk di kelas VIII, 1 orang guru pembina asrama pondok pesantren modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

2. Visi dan Misi SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U

a. Visi :

Menghasilkan SDM yang Berbasis IPTEK dan IMTAQ Serta Berwawasan Global Minded.

b. Misi :

- 1) Menerapkan Ajaran Agama di dalam Sekolah Baik Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar, Staff TU dan Para Siswa,
- 2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan yang Berorientasi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berlandaskan Iman dan Taqwa,
- 3) Menciptakan dan Mengembangkan Perolehan Nilai dalam Ujiian Nasional,
- 4) Memberikan Pelatihan-pelatihan Kekaryaannya Kepada Siswa Melalui Pengembangan Keterampilan Serta Meningkatkan Ekstrakurikuler Seni dan Olahraga,

- 5) Menerapkan Administrasi yang Sesuai dengan Prosedur dari Segala Aspek di dalam Sekolah.

3. Sarana dan Prasarana SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U

Sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	11	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Pengasuhan Siswa	1	Baik
7.	Ruang Keterampilan	1	Baik
8.	Post Satpam	1	Baik
9.	Lapangan	1	Baik
10.	Kantin	2	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Kamar Mandi/WC Murid	1	Baik
13.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SMSP Islam Al-Falah Abu Lam U Tahun 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

4. Keadaan Siswa/i

Jumlah siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebanyak 353 orang siswa/i yang terdiri dari 165 siswa dan 188 siswi. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa/i di SMP Islam Al-Falah Abu Lam U, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa/i SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U

TIPE KELAS	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JENIS KELAMIN
A	26	23	30	PUTRA = 165
B	30	26	30	
C	24	26	30	PUTRI = 188
D	29	23	30	
E	-	26	-	
JUMLAH	109	124	120	
TOTAL KESELURUHAN	353 SISWA/I			

Sumber : Dokumentasi SMSP Islam Al-Falah Abu Lam U Tahun 2021

Dari tabel 4. 2 di atas dapat dilihat bahwa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U merupakan salah satu sekolah favorit, yang dapat dilihat dari keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini sangat tinggi yaitu terdapat (353 siswa/i) yang terdaftar. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 49 siswa (23 orang siswa kelas VIII-A dan 26 orang siswa kelas VIII-B). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil

sampel 10% dari jumlah siswa kelas VIII putra yang dijadikan subjek penelitian.

5. Keadaan Guru

Adapun data guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Data Guru SMPS Islam Al-Falah ABu Lam U

No	Guru / Karyawan	Jumlah
1	Kepala Sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3	Guru Tetap	19 Orang
4	Guru Honorer	10 Orang
5	Pegawai Bakti	2 Orang
6	Pegawai Tata Usaha	1 Orang
7	Penjaga Sekolah	1 Orang
Jumlah		35 Orang

Sumber: Dokumentasi SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U Tahun 2021

Tabel 4. 4 Daftar Nama-Nama Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U

No	Nama	Tempat/ Tgl Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Bidang Studi
1	Agustina	Sinabang, 01-08-1965	19650801200701202	PNS	IPS
2	Ainal Mardhiah	Tusong Baro, 31-12-1964	19641231199905200	PNS	Kesenian
3	Anidar	Aceh Besar, 26-08-1960	19600826198110200	PNS	B. Indonesia
4	Asmaniar	Paleuh Pulo, 02-12-1986		GTU	Matematika
5	Basyariah	Aceh Besar, 01-12-1959	19591201198302200	PNS	B. Indonesia
6	Darmilawati	Aceh Besar, 02-08-1987		GTU	PKN
7	Elvia Rahmi	Pasi Lamgarot, 19-12-1988		GTU	B. Inggris
8	Erlina	Banda Aceh, 10-06-1984	19640610198412201	PNS	Matematika
9	Emiati	Ujong Blang, 14-03-1983		Honorar	B. Arab
10	Fikriah	Aceh Besar, 01-04-1967	19670401200701204	PNS	Ekonomi
11	Firmansyah	Cot Mentiwan, 15-11-1980		GTU	B. Arab
12	Herrita	Meunasah Tutong, 20-10-1984	19841020201003200	PNS	Fisika
13	Jamaluddin	Warabo, 29-09-1986		Honorar	B. Inggris

14	Lusi Indra	Sinabang, 26-04-1977	19770426200904200	PNS	Matematika
15	Mariati	Cot Gud, 10-06-1966		Honorar	TIK
16	Masyithah	Paleuh Pulo, 16-06-1965	18650616200212200	PNS	Kepala sekolah
17	M. Fajri	Aceh Besar, 08-03-1986		GTU	B. Inggris
18	Muliati	Aceh Besar, 02-04-1990		GTU	B. Indonesia
19	Munira	Aceh Besar, 04-06-1969	19690604200504200	PNS	IPA
20	Mustaqin	Cot Gud, 20-08-1990		GTU	Olahraga
21	Nova Miranda	Banda Aceh, 16-05-1994		Honorar	Matematika
22	Nuril Wisda	Aceh Besar, 25-10-1984		Honorar	Fisika
23	Nurlina	Aceh Besar, 31-12-1969	19691231200604213	PNS	B. Inggris
24	Nurul Fajri	Lam U, 30-07-1869	19690730199412200	PNS	Fisika
25	Puadi	Aceh Besar, 19-11-1988		Honorar	Olahraga
26	Putri Aldina	Aceh Besar, 16-05-1993		GTU	Ekonomi
27	Radhiah	Aceh Besar, 15-03-1968	19680315201310200	PNS	Biologi
28	Rosniati	Aceh Besar, 21-09-1966	19660921201310200	PNS	PAI
29	Rijal Fahmi	Aneuk Galong, 27-03-1995		GTU	PAI

30	Ruswati	Aceh Besar, 01-08-1969	19690801200504200	PNS	Matematika
31	Sri Wahyudi	Ulee Lhat, 22-03-1986		Honoror	PAI
32	Susi Hilda	Seumantok, 21-08-1992		Honoror	B. Indoneisa
33	Tina Gantina	Tasikmalaya, 10-05-1978		Honoror	Tata Usaha
34	Yuliana	Jakarta, 06-07-1977	19770706200604205	PNS	IPS
35	Yudi Hermawan	Aceh Besar, 08-08-1998		GTU	PAI

Sumber: Dokumentasi SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U Tahun 2021

Ket. Tabel: PNS : Pegawai Negeri Sipil
 Honoror : Honorarium
 GTU : Guru Tetap Yayasan

B. Kebijakan dan Implementasi Shalat Fardhu Berjama'ah di Kalangan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

1. Kebijakan Shalat Fardhu Berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Pemberlakuan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U (khususnya shalat fardhu dzuhur berjama'ah) merupakan kebijakan dan peraturan dari pondok pesantren modern Al-Falah Abu Lam U, sebagai suatu program wajib pesantren yang tertulis di dalam buku biru santri atau yang biasa disebut dengan Tengko (Teng Komando). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masyithah berikut ini:



Gambar 4. 1. Wawancara dengan Kepala SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

“Kalau kita lihat shalat fardhu berjama’ah memang kewajiban dari pesantren. Karena posisi sekolah di dalam pesantren anak-anak wajib melaksanakan shalat fardhu berjama’ah”⁸³

Hal ini juga disampaikan dan diperjelas oleh bapak Yudi Hermawan terkait dengan kebijakan shalat fardhu berjama’ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, dapat dilihat pada gambar dan hasil wawancara berikut ini:

⁸³ Hasil wawancara dengan Kepala SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 6 Desember 2021 di kantor kepala sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.



Gambar 4. 2 Wawancara dengan Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

“Sebenarnya dari sejarah, shalat berjama’ah ini sudah ada dari dulu. Sejak SMP belum adapun sudah ada shalat berjama’ah, tapi disini peran dan kebijakan sekolah SMP ini, mendorong dan membantu pesantren untuk lebih disiplin lagi dalam melaksanakan shalat fardhu berjama’ah. Jadi, sebelum adanya SMP pun kebijakan ibadah shalat berjama’ah itu sudah ada, Sekarang sudah ada guru-guru SMP yang lebih siap lagi, lebih membantu membantu pesantren untuk mengarahkan anak-anak untuk shalat fardhu berjama’ah. Untuk peraturan, ada. Tapi bukan di SMP-nya, tapi sudah ada dari pesantren dalam bentuk Tengko. Tengko itu adalah peraturan pesantren dan berlaku juga di dalam sekolah.”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan YH, Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di kantor pengasuhan siswa/santri SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar



Gambar 4. 3 Wawancara dengan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, kelas VIII (VIII-A dan VIII-B)

Demikian juga hasil wawancara dengan Muhammad Raja Al-Kindi dan juga dengan narasumber yang lain, mereka menjelaskan bahwa peraturan shalat fardhu berjama'ah hanya ada di peraturan pesantren, dalam bentuk buku biru santri yang dimiliki setiap siswa atau santri pondok pesantren dan biasa disebut dengan tengko atau singkatan dari teng komando.⁸⁵

Tengko merupakan istilah yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U yang merupakan acuan atau rambu-rambu yang harus ditaati oleh seluruh santri selama masa studinya, Tengko dibacakan setiap permulaan semester guna mengingatkan santri akan disiplin yang ada di dalam pondok pesantren ini. Jadi,

⁸⁵ Hasil wawancara dengan SSO, AAS, ADA, MRAK, AF, AA, siswa kelas VIII SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Pada tanggal 7 Desember 2021 di ruang kelas SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

shalat fardhu berjama'ah merupakan salah satu dari banyak point di dalam peraturan yang harus dipatuhi dan dikerjakan.

Paparan di atas relevan dengan hasil wawancara pembina asrama Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U yang juga merupakan guru di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Wawancara dengan Pembina Asrama

“Masalah shalat fardhu berjama'ah, yang pertama kebijakannya itu bersifat wajib. Karena secara berjama'ah itu kalau kita bersandar kepada hadits Nabi pun dan banyak sejarah menyampaikan Nabi pun tidak pernah meninggalkan shalat berjama'ah, kecuali di saat di akhir hayat beliau. Jadi sekolah dan pesantren ini memang mengambil kebijakan shalat wajib atau shalat fardhu itu wajib berjama'ah, untuk anak-anak inipun hukumannya sangat berat jika misalkan meninggalkan shalat fardhu berjama'ah...”⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan RF. Pada tanggal 8 Desember 2021 di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U terkait shalat fardhu berjama'ah adalah menyambung tugas pondok pesantren dengan menerapkan dan menjalankan kebijakan shalat fardhu berjama'ah yang sudah diatur di dalam Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U. Peraturan tersebut tertuang di dalam buku biru santri Al-Falah Abu Lam U yang biasa disebut dengan tengko (Teng Komando). Jadi, pelaksanaan kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah merupakan tanggung jawab bersama antara pondok pesantren sebagai pembuat kebijakan dan SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U sebagai pendukung kebijakan yang sudah ada di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, menurut pandangan penulis ada beberapa alasan pemberlakuan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U, khususnya dalam hal ini shalat fardhu dzuhur berjama'ah, diantaranya yaitu:

- a. SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U berada di bawah naungan pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U,
- b. Lokasi sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U berada di dalam pondok pesantren dan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U merupakan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U,
- c. Pemberlakuan shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Jadi, pelaksanaan kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah merupakan tanggung jawab bersama antara pondok pesantren

sebagai pembuat kebijakan dan SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U sebagai pendukung kebijakan yang sudah ada. Sebagaimana penuturan bapak Yudi Hermawan dalam hasil wawancara, yaitu penerapan ibadah shalat fardhu berjama'ah sudah ada di pesantren sejak dulu, sebelum berdirinya SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Peran dan kebijakan sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U disini adalah mendorong dan membantu pesantren untuk lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah. Siswa/i SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U merupakan santri pondok pesantren modern Al-Falah Abu Lam U yang tinggal di asrama dalam lingkungan pesantren, sehingga shalat fardhu berjama'ah merupakan rutinitas wajib dalam kesehariannya.

2. Implementasi Shalat Fardhu Berjama'ah di Kalangan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan.⁸⁷ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.⁸⁸ Jadi, implementasi memiliki persamaan kata dengan penerapan dan pelaksanaan, yaitu suatu usaha yang dilakukan, baik secara perorangan maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan.

Penerapan dan pelaksanaan ibadah shalat fardhu dzuhur berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U menurut penuturan

⁸⁷ Djalinus Syah, dkk. *Kamus Pelajar; Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 77

⁸⁸ Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2010), h. 1487

bapak Yudi Hermawan predikat sudah baik, dalam sebuah hasil wawancara berikut ini:

“Kita berusaha untuk disiplin, berusaha tepat waktu, agar anak-anak tidak masbuk. Semua melaksanakan shalat fardhu berjama’ah, tidak ada yang masbuk, kecuali diwaktu dzuhur. Biasanya pedoman pelaksanaan shalat fardhu berjama’ah pesantren dan santri itu ketika adzan di masjid. Kemudian, kalau untuk waktu dzuhur, setelah selesai jam pelajaran terakhir, baru melaksanakan shalat ke musalla yang dibimbing oleh guru-guru serta ustadz-ustadz. Dulu kita shalat di mesjid Al-Falah, tapi karena ada pandemi virus covid. Maka, semua kita shalat dilingkup pesantren dan sekolah. Kalau disiplin shalat berjama’ah siswa, kita masih terus berusaha meningkatkan disiplin shalat siswa, dari baik menuju sangat baik. Karena siswa atau santri itu dihitung oleh pengurusnya. Misalnya lima menit sebelum adzan, pengurus menghitung satu sampai lima harus ke musalla semua dengan menggunakan bahasa Arab, itu tingkatan kedisiplinan untuk saat ini. Jadi, dari situ bisa kita lihat tingkatan kedisiplinan shalat fardhu berjama’ahnya, sudah berusaha untuk disiplin.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan ustadz Rijal Fahmi juga menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama’ah di kalangan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U sudah sangat baik, sudah disiplin dalam pelaksanaannya. Adapun hasil wawancaranya dapat dilihat di bawah ini:

“Masalah kedisiplinan memang kita bilang posisi santri ini masih anak-anak usia SMP. Kalau kedisiplinan shalat fardhu berjama’ah, khususnya shalat fardhu dzuhur berjama’ah dalam pelaksanaannya dapat dikategorikan disiplin. Hal ini berdasarkan pantauan kegiatan di asrama, sekitar 90 persen praktek mereka disiplin shalat fardhu berjama’ah. Sedangkan kesadaran kita tidak bisa ambil tolak ukur, maksudnya mereka

⁸⁹ Hasil wawancara dengan YH, Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

shalat berjama'ah ini apa karena kesadaran mereka karena kewajiban agama, atau memang takut hukuman. Kita tidak bisa persentasekan. Jadi, kalau misalkan kedisiplinan shalat berjama'ah sudah sangat bagus.”

Untuk meperkuat hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U sebagai narasumber dalam penelitian ini. Menurut para siswa, shalat fardhu berjama'ah merupakan salah satu peraturan yang wajib ditaati oleh semua siswa. Menurut mereka, tingkat kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu dzuhur berjama'ah sudah baik atau dapat dikatakan disiplin dalam pelaksanaannya. Karena, ada *punishment* yang diberikan bagi siswa yang tidak melaksanakannya. Namun demikian, masih ada satu dua orang siswa yang shalatnya masbuk, tidak tepat waktu serta shalatnya ada yang bolong.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U sudah laksanakan dengan baik dan disiplin oleh siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengakui bahwa pernah masbuk masih, pernah tidak shalat fardhu berjama'ah subuh dan lain sebagainya dengan alasan tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di lapangan dengan melakukan observasi sejalan dengan hasil wawancara di atas, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VIII-A dan VIII-B. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Dzuhur Berjama'ah Siswa

No.	Kegiatan yang di Observasi (Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Fardhu Dzuhur Berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U)	Baik	Tidak Baik
1.	Guru memeriksa siswa yang tidak shalat berjama'ah	✓	
2.	Guru ikut serta melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama Siswa	✓	
3.	Pembina Asrama ikut serta melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama siswa	✓	
4.	Semua siswa melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di mesjid (gedung aula)	✓	
5.	Saat adzan berkumandang siswa bersegera berwudhu	✓	
6.	Siswa melaksanakan shalat fardhu berjama'ah tepat waktu	✓	
7.	Siswa tenang dan tertib dalam menjalankan ibadah shalat fardhu	✓	
8.	Guru memberi teguran dan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat fardhu berjama'ah	✓	

Pada tabel 4. 5 di atas menunjukkan bahwa implementasi ibadah shalat fardhu berjama'ah dalam hal ini adalah ibadah shalat fardhu dzuhur berjama'ah mempunyai predikat “baik” dalam semua kegiatan. Meskipun pada salah satu kegiatan yang di observasi belum sepenuhnya dikatakan “baik”, namun juga tidak termasuk kedalam kriteria “tidak baik”. Kegiatan yang dimaksud ialah “saat adzan berkumandang siswa bersegera berwudhu”. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, saat adzan

berkumandang pada saat masuk waktu shalat fardhu dzuhur, masih terdapat beberapa siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U secara umum yang terlambat-lambat menuju ke mesjid untuk berwudhu. Dari pengamatan ini, peneliti memberi predikat “baik” terhadap kegiatan ini, dengan alasan hanya beberapa siswa yang terlambat-lambat menuju mesjid untuk berwudhu’. Padahal guru dan ustadz sudah menegur siswa untuk bersegera menuju mesjid untuk berwudhu. Namun demikian, penilaian peneliti pada kegiatan-kegiatan lainnya yang diobservasi melalui pengamatan secara langsung di lapangan mendapat predikat “baik”. Pemberian predikat “baik” tersebut berdasarkan fakta lapangan yang berkesesuaian dengan kriteria yang diharapkan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa terkait hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar tentang disiplin dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu dzuhur berjama’ah dikalangan siswa adalah “baik” atau disiplin dalam pelaksanaannya.⁹¹

Menurut pandangan penulis dengan adanya kebijakan sekolah dan pesantren terkait dengan peraturan pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat fardhu berjama’ah, dapat menjadikan siswa lebih disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama’ah. Karena, jika ada siswa yang melanggar peraturan shalat fardhu berjama’ah akan mendapat hukuman. Jadi, sangat kecil kemungkinannya siswa untuk tidak melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama’ah. Hal itu, dapat kita dilihat dari hasil wawancara di atas

⁹¹ Hasil observasi peneliti di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Pada tanggal 6 sampai 9 Desember 2021

terkait dengan kebijakan dan implementasi shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U.

Dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, bapak Yudi Hermawan menjelaskan dalam sebuah hasil wawancara di bawah ini:

“Untuk shalat fardhu berjama'ah, ada kami buat jadwalnya bagi ustadz-ustadz yang menjadi imam. Jadi, dalam shalat lima waktu ada jadwalnya masing-masing. Kalau bagi siswa ada tugasnya memimpin dzikir, muadzin juga ada. Karena adzannya di mesjid, jadi hanya iqamah saja. Karena kita mengikuti di mesjid. Kalau di sana sudah iqamah berarti disini juga iqamah. untuk petugasnya yang dari anak-anak ini, bukan dari siswa SMP, melainkan dari pengurus yang dari anak SMA yang sudah dipercaya untuk dibebani amanah tersebut, yang sebelumnya dites dulu bagaimana bacaan Al-Qur'annya, bagaimana hafalannya dan lain sebagainya.”⁹²

Ustadz Rijal Fahmi juga menjelaskan hal tersebut, dalam hasil wawancara berikut ini:

“Jadi, untuk sistem ataupun prosedur shalat fardhu berjama'ah ini, pertama ada bagian ubudiyah. Dikoordinasikan bagian ubudiyah, jadi dari OPDAL namanya. Jadi, organisasi ini, memang mereka ada bagian-bagiannya. Salah satunya bagian ubudiyah tadi, bagian ubudiyah ini yang menanggung jawabi. Disitu ada nanti muadzinnya, imam, dan lainnya, yang sudah tertata. Kalau misalnya imamnya itu ada dari ustadz dan ada yang dari santri. Nanti seandainya, misalkan ustadznya ada kegiatan di luar, itu santrinya yang imam. Itu secara bergantian nanti.”⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan YH, Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di kantor pengasuhan siswa/santri SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

⁹³ Hasil wawancara dengan RF, pembina asrama. Pada tanggal 8 Desember 2021 di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Dari paparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan pembagian tugas atau jadwal dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah hanya berlaku bagi guru atau ustadz dan siswa yang berada di tingkat SMA yang sudah melalui seragkaian tes untuk kemudian ditunjuk dan dilantik sebagai petugas dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah khususnya dan dalam ibadah lainnya, sedangkan bagi siswa di tingkat SMP belum diberlakukan hal demikian.

3. Fasilitas Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan, terdapat fasilitas yang memadai dan mendukung terlaksananya shalat fardhu berjama'ah dengan baik dan nyaman di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, diantaranya yaitu:

- a. Dua buah bangunan Musalla, satu musallah putra dalam masa pembangunan dan satu lagi musalla putri
- b. Ambal atau sajadah
- c. Pengeras suara atau *microphone*
- d. Kipas angin
- e. Al-Qur'an
- f. Keran Tempat wudhu
- g. Dan perlengkapan lainnya.

4. *Punishment* (Hukuman) Bagi Siswa yang Melanggar Peraturan Shalat Fardhu Berjama'ah

Punishment (hukuman) merupakan wujud dari pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan dan kebijakan berfungsi sebagai alat untuk mendisiplinkan perilaku menyimpang dan

menumbuhkan perilaku patuh dan taat. Kemudian hukuman berfungsi sebagai alat untuk mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber berikut ini, diantaranya hasil wawancara dengan ibu Masyithah:

“Karena kalau menyangkut dengan shalat fardhu berjama’ah tidak diberikan hadiah. Karena itu merupakan kewajiban orang Islam. Tapi, yang jelas satu dua yang tidak mengikuti ibadah shalat fardhu berjama’ah itu ada hukuman, sanksi. Kalau pemberian hadiah tidak ada, karena itu sudah kewajiban untuk santri semuanya. Hal-hal yang misalnya kewajiban tidak diberikan hadiah, yang diberikan hadiah itu pada saat acara-acara perlombaan, itu baru diberikan. Jadi mungkin paling-paling nanti, pada akhir semester ada nanti siswa yang paling berprestasi dan teladan dalam shalat, tepat waktu dalam shalat. Itu mungkin ada, walaupun memang tidak diumumkan. Yang jelas yang menangani dibidang itu tahu, ada diberikan *reward*, begitu. Hukuman yang diberikan bagi siswa yang tidak shalat fardhu berjama’ah, kadang-kadang disuruh bersihkan kamar mandi, membersihkan lingkungan sekolah, lingkungan asrama. Pengaruhlah, karena kalau misalnya sudah ada sanksi, sehingga untuk meninggalkannya itu anak akan berpikir dua kali.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan bapak Yudi Hermawan, yaitu:

“Pastinya ada, hukuman yang diberikan oleh pengasuh ataupun bagian ubudiyah, tergantung shalat apa yang ditinggalkan. Misalnya ada siswa baik siswa SMP ataupun siswa SMA yang meninggalkan shalat shubuh berjama’ah, maka di hukum

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan MSh, Kepala Sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 6 Desember 2021 di Kantor Kepala SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

dengan rambut dicukur atau digundul. Tapi, kalau yang ditinggalkan ibadah shalat fardhu berjama'ah selain shalat shubuh lebih kepada teguran, sekali dua kali tidak juga berubah maka akan diberi sanksi berupa hafalan. Hadiah yang diberikan secara tidak langsung bagi siswa yang melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah selalu dan tepat waktu itu dengan dibacakan absen namanya. Dan ada juga di akhir tahun pengumuman dan pemberian hadiah bagi siswa atau santri teladan termasuk didalamnya kriteria siswa yang selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah. Hadiah yang diberikan berupa sarung dan sajadah misalnya.”⁹⁵

Hasil wawancara dengan ustadz Rijal Fahmi, yaitu:

“Mungkin kalo *reward* tidak ada, tidak ada secara langsung. Sedangkan punishment itu ada, akan tetapi kalau reward dari shalat fardhu berjama'ah ini dia digabungkan dari semua kegiatan santri, dia bagus di shalatnya, dia bagus puasa sunnahnya, bagus pada disiplin shalatnya dan disiplin-disiplin lain. Itu digabung reward nya pada akhir tahun, itu nanti ada namanya santri teladan. Di akhir tahun ada santri teladan, salah satu indikatornya itu melaksanakan shalat fardhu berjama'ah. Jadi, reward nya itu tidak secara langsung, akan tetapi secara umum tadi.”⁹⁶

Dan hasil wawancara dengan salah satu siswa, yaitu:

“Ada diberikan hukuman bagi siswa yang tidak shalat, misalnya dimandikan di lapangan, berlari mengelilingi lapangan dan hukuman lainnya.”⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas, maka penulis simpulkan bahwa dalam penerapan dan pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah di

⁹⁵ Hasil wawancara dengan YH, Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di kantor pengasuhan siswa/santri SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

⁹⁶ Hasil wawancara dengan RF. Pada tanggal 8 Desember 2021 di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan AAS, Siswa Kelas VIII-B SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Pondok Pesantren secara umum dan khususnya dalam hal ini di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar sangat menekankan pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan yang berlaku. Adapun hukuman yang diberikan bagi siswa yang melanggar peraturan tentang shalat fardhu berjama'ah, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Siswa yang terlambat ke mesjid atau mushala saat adzan sudah berkumandang akan dipukul dengan rotan.
- b. Siswa yang tidak shalat fardhu berjama'ah dzuhur dan 'ashar akan dihukum berlari keliling lapanga 3 kali putaran atau membersihkan perkarangan, membersihkan WC, dan lain sebagainya..
- c. Siswa yang tidak shalat fardhu berjama'ah Subuh dihukum dengan dimandikan di lapangan menjadi tontonan.
- d. Jika ada siswa yang tidak shalat fardhu berjama'ah 3 kali berturut-turut tanpa ada *udzur syar'i*, maka hukumannya akan digundul atau rambut di cukur sampai botak.

5. Upaya-upaya Guru dalam Membangkitkan Kesadaran Shalat Fardhu Berjama'ah dikalangan Siswa SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membangkitka kesadaran shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini;

Hasil wawancara dengan ibu masyithah, yaitu:

"Pertama sekali, kita memberikan motivasi tentunya kepada siswa, bagaimana sebaiknya shalat itu kan pada awal waktu, sehingga memberikan dorongan kepada siswa sehingga mereka

termotivasi untuk shalat berjama'ah. Karena itu merupakan untuk menciptakan karakter anak, pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya rutinitas berguna bagi anak sebagai pembiasaan.”⁹⁸

Hasil wawancara dengan bapak Yudi Hermawan, yaitu:

“Yang saya lihat, di sekolah lebih kepada memperingati dan memberi nasehat pada waktu apel pagi ada, ketika masuk kelas juga ada. Khususnya guru-guru yang mengajar fiqh. Jadi, upaya yang dilakukan oleh sekolah itu, menyadarkan kembali siswa-siswa yang sudah goyang imannya disadarkan kembali. Itu upayanya, menggerakkan siswa. Kemudian keluar sekolah tepat waktu di jam pelajaran terakhir supaya siswa tidak masuk.”⁹⁹

Hasil wawancara dengan ustadz Rijal Fahmi, yaitu:

“Untuk melihat kesadaran siswa, harus lepas dari reward dan punishment. Jadi, melepaskan reward dan punishment dari unsur ibadah. Hanya motivasi sebatas akhirat, sebagai bekal mereka nanti saat di hisab. Penyampaian motivasi shalat berjama'ah sering, baik ketika di apel pagi, nanti ada sebagian disampaikan di dalam mushala dan ada juga dalam bentuk himbauan. Jadi, dalam seminggu itu pasti ada diingatkan mereka. Baik nanti tidak ada dalam pembelajaran formal, ada di pesantren di dalam kelas saat belajar thaharah, saat belajar fiqh, itu ada. Jadi, motivasi dan dorongan itu memang untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang shalat fardhu berjama'ah.”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan MSh, Kepala SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 6 Desember 2021 di Kantor Kepala SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

⁹⁹ Hasil wawancara dengan YH, Guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di kantor pengasuhan siswa/santri SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan RF, pembina asrama. Pada tanggal 8 Desember 2021 di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, yaitu:

“Guru menasehati, waktu apel biasanya, di mushala ada juga. Semua guru mengingatkan.”¹⁰¹

“Guru, ustadz mengingatkan kami untuk shalat fardhu berjama’ah tepat waktu. Waktu masuk shalat fardhu ustadz menghitung sampai 1 sampai 5 supaya kami cepat ke mushala.”¹⁰²

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan upaya-upaya guru untuk membangkitkan kesadaran shalat fardhu berjama’ah siswa, diataranya ialah;

- a. Guru mengingatkan siswa untuk bersegera ke masjid saat masuk waktu shalat fardhu dzuhur,
- b. Guru ikut serta melaksanakan shalat fardhu berjama’ah bersama siswa.
- c. Guru memberi teladan kepada siswa untuk disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjama’ah,
- d. Setiap apel guru juga sering mengingatkan siswa,
- e. Guru membimbing dan mengarahkan siswa secara terus-menerus untuk senantiasa memelihara kedisiplinan shalat fardhu berjama’ah. Sehingga siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U terbiasa melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama’ah tanpa ada shalat yang tinggal.

¹⁰¹ Hasil wawancara kelompok dengan MRJ, MSM, MAI, MIP, FSh, RIA, Siswa Kelas VIII-A dan VIII-B SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 9 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

¹⁰² Hasil wawancara dengan AF, Siswa Kelas VIII-B pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

6. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Kedisiplinan shalat Fardhu Berjama'ah

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, diantaranya:

- a. Berbenturan antara jam berakhirnya sekolah (jam pelajaran terakhir pukul 13.20 WIB) dengan waktu ibadah shalat fardhu dzuhur (adzan pukul 12.50 WIB). Sehingga, diambil kebijakan dengan mengundur waktu pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah, dan akan dilaksanakan setelah keluar dari kelas.
- b. Kesadaran siswa untuk shalat fardhu berjama'ah belum tumbuh sepenuhnya. Karena guru dan ustadz masih harus mengingatkan siswa dengan pengeras suara, bahkan guru harus memaksa dengan mengayunka rotan.
- c. Terkadang tidak ada air, baik dari keran maupun di bak tempat wudhu'.
- d. Masih ada siswa yang terlambat-lambat menuju mesjid saat adzan berkumandang. Sehingga, masih ada beberapa siswa yang masuk.¹⁰³

¹⁰³ Hasil wawancara dengan RF, Pembina Asrama Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U dan Hasil wawancara dengan siswa SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

C. Kedisiplinan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Disiplin adalah hal yang sangat urgen dalam mengerjakan berbagai kegiatan, baik pekerjaan, dan juga dalam hal belajar mengajar di sekolah. Di sekolah, kedisiplinan adalah hal yang sangat utama, baik bagi guru, ataupun bagi siswa. Guru yang kurang disiplin adalah guru yang kurang bertanggung jawab, karena kedisiplinan akan menentukan produktivitas dan baik buruknya kinerja guru. Demikian juga bagi siswa, disiplin adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, siswa yang kurang disiplin tidak akan maksimal dalam hal belajar, misalnya siswa yang sering telat masuk ke kelas, otomatis pelajaran yang didapat juga berkurang. Sebaliknya siswa yang disiplin akan sangat mudah mengatur dirinya dalam segala hal. Di sekolah, siswa yang seperti ini akan sangat produktif dalam belajar, siswa seperti ini tidak mudah meninggalkan atau melanggar segala peraturan-peraturan dan tata tertib di sekolah.

Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dalam segala aktivitas, disiplin merupakan suatu sikap wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pendidikan. Karena disiplin menjadi penentu berhasil atau tidak berhasil visi dan misi sekolah dan ruang lingkup yang lebih luas lagi adalah sebagai penentu berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan nasional.

Di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, tingkat kedisiplinan siswa sudah cukup memadai dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, dimana kedisiplinan memang sesuatu yang sangat penting dan diperhatikan oleh sekolah. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru SMPS Islam AL-Falah Abu

Lam U dan Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U di bawah ini:

“Alhamdulillah, kalau dalam belajar disiplin dan juga kegiatan-kegiatan lain. Namun demikian, yang namanya anak-anak, nanti ada juga satu dua orang yang kadang-kadang ada terlambat juga, begitu. Walaupun nanti keterlambatannya itu karena piket asrama. Ada piket kelas, sehingga terlambat barang satu dua. Tapi secara umum, anak-anak memang sudah bagus menjaga waktu dalam semua kegiatan sekolah yang ada. Pokoknya, Alhamdulillah, yang kita harapkan memang sudah nampak.”¹⁰⁴

“Menurut saya, kedisiplinan siswa di sekolah masuk dalam predikat baik. Saya bilang baik itu, tidak banyak yang terlambat. Mereka itu lima menit sebelum apel pagi jam 7.20 WIB sudah sandby di lapangan. Selalu berdo’a setelah apel dan juga berdo’a sebelum dan sesudah belajar.”¹⁰⁵

“Untuk disiplin, disiplin secara umum. Kalau disiplin dalam ibadah shalat berjama’ah tadi sudah kita bilang presentsenya. Tapi, kalau secara umum, memang pelaksanaannya mereka disiplin. Tapi dari kesadaran mereka, kita tidak tahu kan. Kalau bisa kita persentasekan, kedisiplinan mereka dari semua sektor itu, sektor pendidikan, ekstrakurikuler, sektor ibadah dan kegiatan lainnya bisa kita kategorikan 80 persen disiplin, secara umum.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwasanya kedisiplinan di sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U sudah memadai dan disiplin. Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U tentang kedisiplinan siswa di sekolah, menurut mereka semua siswa mengikuti peraturan sekolah

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan MSh. Pada tanggal 6 Desember 2021 di kantor kepala sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan YH. Pada tanggal 7 Desember 2021 di kantor pengasuhan siswa/santri SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan RF. Pada tanggal 8 Desember 2021 di pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

dengan disiplin, jarang ada siswa yang terlambat masuk kelas, serta mengikuti ekstrakurikuler dengan tepat waktu. Jika ada siswa yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Misalnya, terlambat untuk mengikuti apel pagi hukumannya berdiri saat apel berlangsung atau squat jump, siswa yang rambut panjang akan dipotong, dan lain sebagainya.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar mengajar di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar sudah terlaksanakan dengan baik dan disiplin.

Untuk melihat kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, peneliti juga melakukan observasi secara langsung langsung pada 7 dan 9 Desember 2021 dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U

NO	Kegiatan yang di Observasi (Disiplin dalam kegiatan Sekolah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U)	Baik	Tidak Baik
1.	Sebelum bel tanda masuk jam pelajaran berbunyi siswa sudah berada di sekolah	✓	
2.	Siswa masuk kelas sebelum pelajaran dimulai	✓	
3.	Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas	✓	
4.	Siswa yang terlambat masuk kelas mendapat teguran dan sanksi	✓	
5.	Sebelum pelajaran dimulai siswa berdo'a	✓	
6.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang	✓	

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-A dan VIII-B. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

7.	Siswa memperhatikan guru saat menerangkan	✓	
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓	
9.	Siswa menjaga kebersihan kelas	✓	
10.	Pada saat pelajaran berakhir siswa mengakhiri dengan do'a	✓	
11.	Siswa memakai seragam sesuai ketentuan sekolah	✓	

Pada tabel 4. 6 di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu lam U pada semua kegiatan yang di observasi memiliki predikat “baik”. Pemberian predikat atau penilaian ini, berdasarkan pengamatan peneliti pada 7 dan 9 Desember 2021, pukul 07. 20 WIB sampai dengan pukul 12. 25 WIB di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Observasi peneliti terkait dengan kedisiplinan siswa di sekolah ini, bertepatan dengan pelaksanaan ujian akhir semester (UAS). Jadi, dalam pengamatan peneliti selama observasi, tidak ditemukannya ada siswa secara umum yang melanggar tata tertib sekolah, baik pelanggaran kelengkapan seragam sekolah, terlambat mengikuti apel, terlambat masuk ke dalam kelas saat jam pelajaran, dan lain sebagainya. Semua siswa mengikuti tata tertib dan peraturan dengan disiplin.

Terbentuknya kedisiplinan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U yang begitu baik, memiliki faktor yang mempengaruhinya, diantaranya :

1. Adanya peringatan dan hukuman (*punishment*) yang diberikan sekolah bagi siswa yang tidak disiplin

2. Adanya upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya guru mengingatkan siswa untuk masuk ke ruang kelas sesaat sebelum bel berbunyi, memberikan motivasi di saat apel pagi berlangsung untuk menjaga waktu dan mematuhi peraturan sekolah.

D. Penerapan Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Pembentukan Kedisiplinan yang Diterapkan Siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar mengharapkan banyak faedah yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah dan yang diharapkan tentunya adalah perubahan-perubahan positif. Begitupula dengan yang diharapkan siswa itu sendiri. Di bawah ini penulis memaparkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang pandangannya terhadap penerapan ibadah shalat terhadap pembentukan kedisiplinan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Hasil wawancara dengan ibu Masyithah:

“Sangat berpengaruh tentunya, karena kalau anak-anak yang sudah disiplin itu, kemana saja dia disiplin. Karena sudah mebiasakan dengan rutinitas shalat berjama'ah. Namun demikian, seperti yang ibu bilang kita tidak bisa memastikan seratus persen disiplin semua.”¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan bapak Yudi Hermawan:

“Pengaruh besar, karena dengan kita mengatur waktu shalat berjama'ah kita juga bisa mengatur waktu. Dengan kita mengatur waktu, maka semua kegiatan itu bisa kita jalani

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Msh, kepala SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 6 Desember 2021 di kantor kepala sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

sesuai dengan tepat waktu. Karena sudah kebiasaan. Kenapa dia biasa tepat waktu, karena dia sudah membiasakan diri untuk bisa shalat fardhu berjama'ah tepat waktu. Kalau misalnya shalat fardhu berjama'anya sudah tepat waktu, insya Allah kegiatan lain itu tepat waktu.”¹⁰⁹

Hasil wawancara dengan ustadz Rijal Fahmi:

“Menurut saya, itu sangat-sangat berpengaruh. Dalam posisi, indikatornya begini, anak-anak yang disiplin disekolah dan ditempat lain itu pasti shalat fardhu berjama'anya baik. Pasti, bisa dipastikan jama'ahnya baik. Karena begini, kalau anak-anak terlambat ke mushala misalkan. Jadi, kalau terlambat ke mushala otomatis orang ini masbuq, jadi masbuq mereka diberikan hukuman. Gara-gara mendapat hukuman, nanti pengaruh ke jadwal piket dapur misalkan, terlambat makan lagi nanti, dari terlambat makan dapat hukuman terlambat makan lagi, kemudian terlambat lagi sekolah, terlambat sekolah tidak diberi masuk ke dalam kelas, tidak masuk kelas berpengaruh kepada penilaian ranking kelas. Jadi, berpengaruh rentetan disiplin dari pelaksanaan shalat berjama'ah. Jadi, masbuq shalat saja bisa rusak mereka dalam berdisiplin, apalagi tidak melaksanakan shalat.”¹¹⁰

Dari data hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat fardhu berjama'ah mempengaruhi pembentukan kedisiplinan siswa dalam semua kegiatan di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U, terutama dalam hal mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu, dan dalam kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan respon siswa dari hasil wawancara, yaitu mereka mengatakan bahwa dengan melaksanakan shalat fardhu berjama'ah secara disiplin

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan YH, Guru Mata Pelajaran dan Guru Bagian Pengasuhan siswa/ santri. Pada tanggal 7 Desember 2021 di kantor pengasuhan siswa/santri SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan RF, Guru Pembina Asrama. Pada tanggal 8 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

membuat mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan sekolah dengan tepat waktu.¹¹¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah secara umum dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam penerapan shalat fardhu dzuhur berjama'ah. Hal ini dibuktikan dengan melihat tingkat kedisiplinan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu dzuhur berjama'ah yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik dan disiplin dalam penerapannya. Kemudian melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, juga menunjukkan nilai yang positif, yaitu secara umum kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar mempunyai nilai kedisiplinan yang baik.

Dengan demikian, menurut pandangan penulis dari hasil pengolahan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan ibadah shalat fardhu berjama'ah di kalangan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar memiliki nilai positif yang besar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VIII-A dan VIII-B. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pengaruh Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dan implementasi ibadah shalat fardhu dzuhur berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar merupakan kebijakan yang diadopsi dari Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U dan diterapkan di SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U Aceh Besar yang menjadi rutinitas wajib bagi siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Peraturan yang mengatur pelaksanaan kedisiplinan ibadah shalat fardhu berjama'ah siswa tertuang di dalam TENGKO (Teng Komando) atau buku biru siswa yang merupakan peraturan Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Implementasi shalat fardhu dzuhur berjama'ah di kalangan SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U menunjukkan nilai kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah. Hal ini terjadi karena sekolah dan pondok pesantren memberikan perhatian lebih kepada kedisiplinan ibadah shalat fardhu berjama'ah, diantaranya guru dan ustadz mengingatkan, mengarahkan dan membina siswa untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu dzuhur berjama'ah di masjid. Disamping itu, guru dan ustadz juga

memberikan motivasi di saat apel pagi untuk selalu mematuhi peraturan pondok pesantren dan tata tertib sekolah. Kemudian ada pemberian hukuman terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah.

2. Penerapan shalat fardhu berjama'ah secara disiplin di kalangan siswa dapat membentuk kedisiplinan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dan penafsiran penulis terhadap tingkat kedisiplinan ibadah shalat fardhu berjama'ah di kalangan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Keduanya memiliki nilai kedisiplinan yang berbanding lurus dan konstan, yaitu sama-sama memiliki nilai "baik". Sikap kedisiplinan siswa terlihat dari kepatuhan siswa pada peraturan dan tata tertib sekolah, seperti masuk ke dalam kelas tepat waktu, patuh dan hormat kepada guru, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan disiplin dan lain sebagainya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran terhadap pihak yang terkait, diantaranya ialah :

1. Kepala sekolah, guru dan karyawan SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar
 - a) Peneliti memberikan sedikit saran kepada Kepala SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dan segenap guru dan karyawan sekolah, agar ikut andil dalam pemantauan dan pelaksanaan program kedisiplinan shalat fardhu

berjama'ah. Sehingga program ini tidak saja dilaksanakan oleh siswa dan guru tetap pondok pesantren melainkan semua warga sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U.

- b) Peneliti memberikan saran kepada guru SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengajaran, pembinaan, terutama berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah, khususnya shalat fardhu dzuhur berjama'ah siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. sehingga memiliki dorongan hati untuk selalu menjaga kedisiplinan shalat fardhu berjama'ah, karena shalat merupakan tiang agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, S. (2015). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora.
- 'Al, A. H. (2014). *Pengantar Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- al, A. R. (2019). *The Future Of organizational Communication In The Industrial Era 4.0*. ttp: Media Akselerasi.
- Al-Juzairi, S. A. (2015). *Fikih Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Mahfani, M. K. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. Jakarta: WahyuQolbu.
- Al-Qhathani, S. b. (2006). *Ensiklopedi Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Quzwaini, A. A. (t.thn.). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Al-Suyuthi, J. A.-D.-R. (t.thn.). *Al-Jami'; Al-Shaghir*. Beirut: Dar Fikr.
- Anam, M. K. (2014). *Studi korelasi Antara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2014-2015*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Ancok, J. (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asa, N. F. (2019). *Serpihan Yang Menerangi*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- As'ad, M. (2003). *Memahami Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Cv. Amrico.
- As-Sadlani, S. b. (2006). *Panduan Shalat Berjama'ah*. Solo: Pustaka Arafah.
- As-Shiddiqiey, H. (1980). *Mutiara Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.
- As-Shidiqiey, T. M. (2000). *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

- Az-Zaghabi, M. A. (2001). *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsr.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Baharuddin, E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Blegur, J. (2019). *Soft Skills Untu Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Daradjat, Z. (1990). *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*. Jakarta: YPI Ruhama.
- Djalinus Syah, d. (1993). *Kamus Pelajar; Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Prestasi Belajar Belajar dan kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cita.
- Eggy Nararya Widi, P. T. (2017). Kedisiplinan Siswa-siswi SMA Ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu. *Jurnal Psikologi Islam*, 137-138.
- El-Sutha, S. H. (2016). *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: WahyuQolbu.
- El-Ulthani, M. L. (1997). *Zikir dan Do'a; Mendirikan Shalat Khususy'*. Jakarta: Al-Mawardi Press.
- Hademasyah, S. (t.thn.). *Kitab Shalat Fikih Empat Mazhab Mudah Memahami Fikih Dengan Metode Skema*. Jakarta: PT. Milzan Publika.
- Hakim, A. R. (2008). *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hasyim, M. (1993). *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hurlock, E. B. (1990). *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga.
- <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=10100134>.
Diakses pada tanggal 17 Desember 2021

- Julia, J. (2018). *Prosiding Seminar Nasional “Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter dan Melek IT” dan “Berpikir Suprarasional*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Khalil, M. (2004). *Berjumpa Allah Dalam Shalat*. Jakarta: Pustaka Zahara.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. ttp: Zifatama Publisher.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubunganya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Nasional, D. P. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. (1991). *Metode Research*. Bandung: Jenmars.
- Nata, A. (1993). *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiyah I*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2001). *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panjaitan, N. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Poerwardaminta, W. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Kkeunggulan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rifa'i, M. (2003). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: CV. Toha Putera.
- Rohmah, Z. R. (2016). *Pengaruh Shalat Dzuhur Berjama'ah di Sekolah Terhadap Tingkah Laku Sosial Siswa Kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/ Madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 80-81.

- Saebani, A. H. (2010). *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahertian, P. (1994). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sandu Siyoto, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sarwat, A. (2018). *Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Shihab, M. Q. (1997). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim; Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarka Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Shihab, M. Q. (2008). *Fiqh Praktis*. Bandung: Karisma.
- Shohib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sholehudin, W. S. (2014). *Shalat Berjama'ah: dan Permasalahannya*. Bandung: Tafakur.
- Siddiq, D. M. (2014). *Islamic Studies Untuk Perguruan Tinggi Umum Telaah Kritis Problem Ekonomi, Sosial, Dan Politik Dari Perspektif Islam*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhur, M. (2009). *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta: Qultum Media.
- Sukatin, M.-F. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 14.
- Sulfemi, W. B. (2018). The Influence Of Worship Discipline, School Environment, Andintelligence On Student's Learning Result Of The Islam Education (PAI) Lesson. *Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan*, 166-178.
- Surah, A. I. (1994). *Sunan At-Tirmidzi*. Beirut: Dar Fikr.
- Suzanne. (1996). *Islam dan Muslim*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- Swandaru, A. (2018). *Model Pendidikan Kemandirian Pribadi Santri Melalui Konsep Amal Shaleh*. Jombang: STITNU Al-Hikmah Mojokerto.
- Syami, S. A. (2005). *Shalat Pesan Terakhir Rasulullah: Mengenang Pesan Rasulullah Menjelang Wafatnya*. Jakarta: Mirqat.
- Tasbih. (2017). Amal Shaleh Menurut Konsep Al-Qur'an. 106-107.
- Wibowo, N. I. (2021). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Inpres No. 122 Tamanroya Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27.
- Wikipedia. (2020, Agustus 19). *Pendidikan*. Dipetik 12 07, 2020, dari Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik
- Yosodipuro, A. (2011). *The Miracle Of Shalat Hajat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Zain, B. d. (2010). *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Zaini, S. (1981). *Mengapa Manusia Harus Beribadah*. Surabaya: Al-Ikhlâs.

Daftar Wawancara dengan Narasumber/ Informan :

- Hasil wawancara dengan Ibu Masyithah sebagai kepala SMPS Islam AL-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 6 Desember 2021 di kantor kepala sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar
- Hasil wawancara dengan Bapak Yudi Hermawan sebagai Guru Mata Pelajaran, Guru Bagian Pengasuhan siswa/ santri dan ustadz Bagian Pengurusan Ubudiyah Pondok Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar . Pada tanggal 7 Desember 2021 di kantor pengasuhan siswa/santri SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar
- Hasil wawancara dengan Bapak Rijal Fahmi sebagai Pembina Asrama, Guru Matapelajaran Guru Ektrakulikuler . Pada tanggal 8 Desember 2021 di pesantren Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Hasil wawancara dengan Sigit Sandi Octaba sebagai Siswa Kelas VIII-A SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Hasil wawancara dengan A-Dimasqi Andani sebagai Siswa Kelas VIII-B SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Hasil wawancara dengan Ahmad Al-Siddiq sebagai Siswa Kelas VIII-B SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Hasil wawancara dengan Amalul Faidh sebagai Siswa Kelas VIII-B SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Hasil wawancara dengan Muhammad Raja Al-Kindi sebagai Siswa Kelas VIII-B SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U. Pada tanggal 7 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

Hasil wawancara kelompok dengan Siswa Kelas VIII SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar: M. Radhiyya Jauza sebagai Siswa Kelas VIII-A, M. Syauqi Mukarram sebagai Siswa Kelas VIII-B, M. Arifin Ilham sebagai Siswa Kelas VIII-B, M. Ilham Prawira sebagai Siswa Kelas VIII-B, Fatih Sirajulhuda sebagai Siswa Kelas VIII-A, Raja Ibrahim Al-Asyi sebagai Siswa Kelas VIII-A. Pada tanggal 9 Desember 2021 di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besa

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11605/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor, 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Dr. Saifullah Maysa, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Muslim
NIM : 150201133
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMPs Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 2 November 2020
An. Rektor
Dekan



Muslim Razzali

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Revisi-14-03-2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@iar-raniry.ac.id

Nomor : B-16999/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUSLIM / 150201133
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Ibadah Shalat Fardhu Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 November 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 15 November
2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPS ISLAM AL – FALAH LAMJAMPOK**

YAYASAN ABU LAM U

**KECAMATAN INGIN JAYA KAB. ACEH BESAR – STATUS TERAKREDITASI A
NDS : 2006010003 – NIS : 200390 – NPSN : 10100134 Email: smpislamalfalah90@yahoo.co.id**

Jl. Lubuk Seunelop Lamjampok Ingin Jaya Kode Pos: 23371

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/161/XII/2021

Berdasarkan surat Izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi dari UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Nomor : B-16999/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021 tanggal 22 November 2021 , Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Islam Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MUSLIM**
NIM : 150201133
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Bahwa benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada sekolah kami untuk keperluan menyusun skripsi, yang berjudul:

“Pengaruh Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lamjampok, 17 Desember 2021

Kepala Sekolah,



Drs. Masyithah

Nip. 19650616 200212 2 004

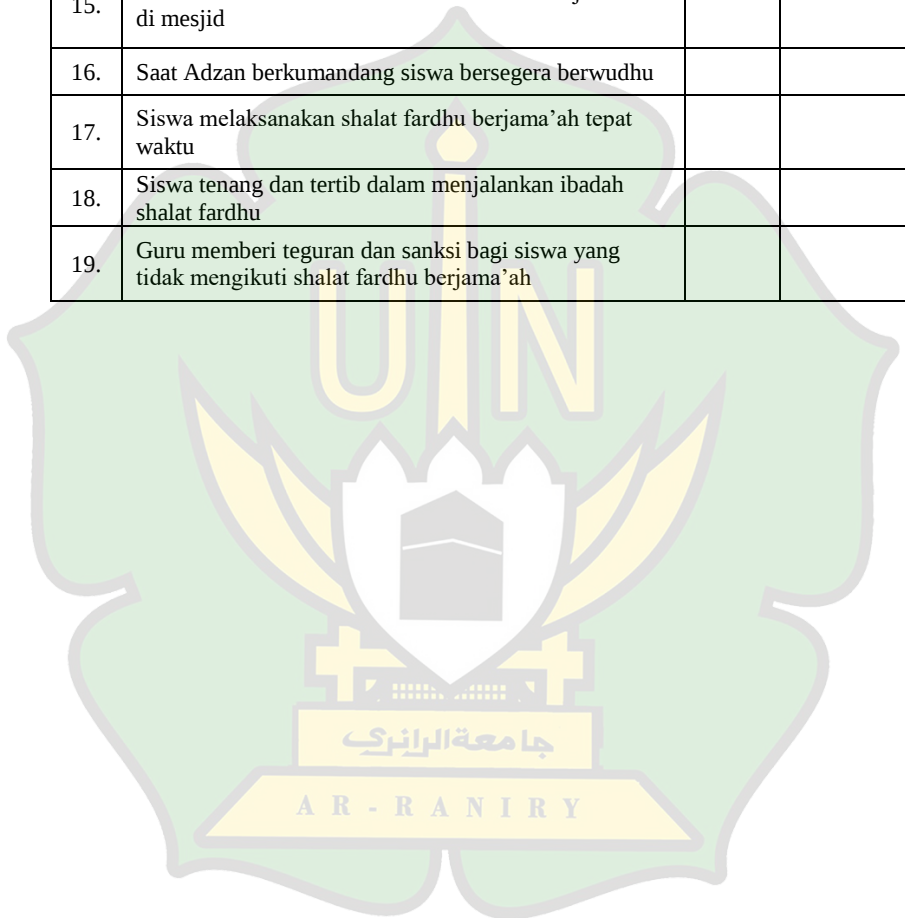
INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

Lampiran 4

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	PENILAIAN	
		Baik	Tidak Baik
	Disiplin Dalam Kegiatan Sekolah Di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U		
1.	Sebelum bel tanda masuk jam pelajaran berbunyi siswa sudah berada di sekolah		
2.	Siswa masuk kelas sebelum pelajaran dimulai		
3.	Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas		
4.	Siswa yang terlambat masuk kelas mendapat teguran dan sanksi		
5.	Sebelum pelajaran dimulai siswa berdo'a		
6.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang		
7.	Siswa memperhatikan guru saat menerangkan		
8.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		
9.	Siswa menjaga kebersihan kelas		
10.	Pada saat pelajaran berakhir siswa mengakhiri dengan do'a		
11.	Siswa memakai seragam sesuai ketentuan sekolah		
	Disiplin Dalam Pembiasaan Shalat Fardhu Berjama'ah di Mesjid (Shalat Fardhu Dzuhur) SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U		
12.	Guru memeriksa siswa yang tidak shalat berjama'ah		
13.	Guru ikut serta melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama Siswa		
14.	Pembina Asrama Ikut serta melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama siswa		

Lampiran 4

15.	Semua Siswa melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di mesjid		
16.	Saat Adzan berkumandang siswa bersegera berwudhu		
17.	Siswa melaksanakan shalat fardhu berjama'ah tepat waktu		
18.	Siswa tenang dan tertib dalam menjalankan ibadah shalat fardhu		
19.	Guru memberi teguran dan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti shalat fardhu berjama'ah		



**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMPS
ISLAM AL-FALAH ABU LAM U MENGENAI PENERAPAN IBADAH
SHALAT FARDHU BERJAMA'AH TERHADAP PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN SISWA**

Lampiran 5

Nama :
Jabatan :
Hari/Tgl :
Waktu :
Tempat :

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
3. Apakah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
4. Apakah ketika masuknya waktu shalat fardhu ada guru yang memperingatkan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah ?
5. Apakah ada guru yang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama siswa ?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan shalat berjama'ah di pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U ? Apakah ada daftar petugas yang ditunjuk di setiap pelaksanaan shalat berjama'ah dari mulai adzan sampai pembacaan Do'a ?
7. Apakah ada reward dan punishment yang diberikan bagi siswa yang melaksanakan dan juga yang meninggalkan shalat fardhu berjama'ah ? Jika ada, reward/ punishment seperti apa yang diberikan dan apakah dapat meningkatkan keinginan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
8. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk membangkitkan kesadaran shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa ?
9. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?

10. Apakah ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ? apa sanksi yang diberikan jika melanggar ?
11. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
12. Apakah ada pengaruh antara pembiasaan shalat fardhu berjamaah terhadap kedisiplinan siswa ?



**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU SMPS ISLAM AL-FALAH
ABU LAM U MENGENAI PENERAPAN IBADAH SHALAT FARDHU
BERJAMA'AH TERHADAP PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA**

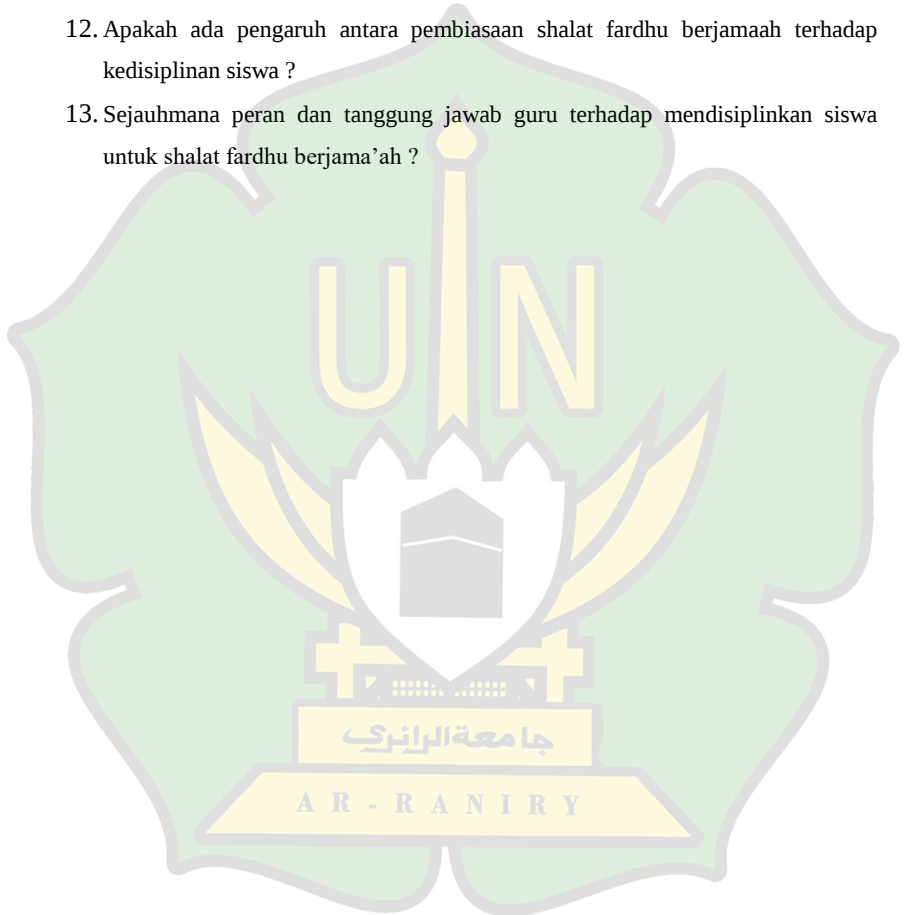
Lampiran 5

Nama :
Jabatan :
Hari/Tgl :
Waktu :
Tempat :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana kebijakan dalam program sekolah terkait dengan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
3. Apakah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
4. Apakah ketika masuknya waktu shalat fardhu ada guru yang memperingatkan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah ?
5. Apakah ada guru yang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama siswa ?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan shalat berjama'ah di pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U ? Apakah ada daftar petugas yang ditunjuk di setiap pelaksanaan shalat berjama'ah dari mulai Adzan sampai pembacaan Do'a ?
7. Apakah ada reward dan punishment yang diberikan bagi siswa yang melaksanakan dan juga yang meninggalkan shalat fardhu berjama'ah ? Jika ada, reward/ punishment seperti apa yang diberikan dan apakah dapat meningkatkan keinginan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
8. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk membangkitkan kesadaran shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa ?
9. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?

10. Apakah ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ? apa sanksi yang diberikan jika melanggar ?
11. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
12. Apakah ada pengaruh antara pembiasaan shalat fardhu berjamaah terhadap kedisiplinan siswa ?
13. Sejauhmana peran dan tanggung jawab guru terhadap mendisiplinkan siswa untuk shalat fardhu berjama'ah ?



**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PEMBINA ASRAMA
SMPS ISLAM AL-FALAH ABU LAM U MENGENAI PENERAPAN
IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH TERHADAP
PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA**

Lampiran 5

Nama :
Jabatan :
Hari/Tgl :
Waktu :
Tempat :

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah ada kebijakan dalam program khusus terkait dengan shalat fardhu berjama'ah bagi siswa ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
3. Apakah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
4. Apakah ketika masuknya waktu shalat fardhu, ada ustadz atau guru yang memperingatkan siswa untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah?
5. Apakah ada ustadz yang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama siswa ?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan shalat berjama'ah di pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U ? Apakah ada daftar petugas yang ditunjuk di setiap pelaksanaan shalat berjama'ah dari mulai Adzan sampai pembacaan Do'a ?
7. Apakah ada reward dan punishment yang diberikan bagi siswa yang melaksanakan dan juga yang meninggalkan shalat fardhu berjama'ah ?

Jika ada, reward/ punishment seperti apa yang diberikan dan apakah dapat meningkatkan keinginan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?

8. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
9. Apakah ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ? apa sanksi yang diberikan jika melanggar ?
10. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
11. Apakah ada pengaruh antara pembiasaan shalat fardhu berjamaah terhadap kedisiplinan siswa ?
12. Apa peran dan tanggung jawab ustadz agar siswa disiplin dalam shalat fardhu berjama'ah ?
13. Apa manfaat bagi siswa dengan pembiasaan shalat fardhu berjama'ah di Pesantren Modern Islam Al-Falah Abu Lam U ?
14. Apakah semua siswa ikut serta dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di Pesantren Modern Islam Al-Falah Abu Lam U ?
15. Apa kendala ustadz dalam membina siswa untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
16. Apakah ada siswa yang kurang peduli terhadap pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di Pesantren Modern Islam Al-Falah Abu Lam U ?
Jika ada, apa penyebabnya?
17. Bagaimana pembinaan yang dilakukan terhadap kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA SMPS ISLAM AL-
FALAH ABU LAM U MENGENAI PENERAPAN IBADAH SHALAT
FARDHU BERJAMA'AH TERHADAP PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN SISWA**

Lampiran 5

Nama :
Kelas :
Hari/Tgl :
Waktu :
Tempat :

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah ada peraturan sekolah tentang shalat fardhu berjama'ah ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
3. Apakah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan shalat berjama'ah di pondok pesantren Al-Falah Abu Lam U ? Apakah ada daftar petugas yang ditunjuk di setiap pelaksanaan shalat berjama'ah dari mulai adzan sampai pembacaan Do'a ?
5. Apakah ada guru yang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama siswa ?
6. Apakah ada reward dan punishment yang diberikan bagi siswa yang melaksanakan dan juga yang meninggalkan shalat fardhu berjama'ah ?
Jika ada, reward/ punishment seperti apa yang diberikan dan apakah dapat meningkatkan keinginan siswa dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah ?

7. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk membangkitkan kesadaran shalat fardhu berjama'ah dikalangan siswa ?
8. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
9. Apakah ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ? apa sanksi yang diberikan jika melanggar ?
10. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U ?
11. Apakah ada pengaruh antara pembiasaan shalat fardhu berjamaah terhadap kedisiplinan siswa ?
12. Apakah anda melaksanakan shalat fardhu berjama'ah (shalat lima waktu) secara rutin?
13. Apakah anda melaksanakan shalat fardhu berjama'ah tepat waktu ?
14. Apa yang memotivasi anda dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah ?
15. Adakah kendala anda dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah ?
16. Manfaat apa saja yang anda rasakan setelah melaksanakan shalat berjama'ah ?
17. Apakah anda mengikuti pembelajaran tepat waktu ?
18. Apakah anda selalu melaksanakan dan mengumpulkan tugas yang telah dijadwalkan di sekolah tepat pada waktunya ?
19. Apakah anda hormat dan patuh terhadap guru di sekolah ?
20. Apakah kedisiplinan anda di sekolah dipengaruhi ibadah shalat fardhu berjama'ah yang biasa anda laksanakan ?